

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN KINERJA SEMESTER I TA 2025



BKK Kelas I
Pekanbaru



KATA PENGANTAR

Segegap puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena tim penyusun dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Semester I BKK Kelas I Pekanbaru Tahun Anggaran 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini dilakukan guna memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 339) dan Peraturan Menteri PAN Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun Anggaran 2025.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan meskipun demikian kami telah berusaha menyajikan laporan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kepada para pihak yang telah membantu sampai selesainya penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Juni 2025

Kepala Balai,



dr. Aryani, MM, MKM

NIP. 196906072001122001

**RINGKASAN
EKSEKUTIF**

Laporan kinerja BKK Kelas I Pekanbaru menggambarkan capaian kinerja dan realisasi anggaran yang diperjanjikan antara Kepala BKK Kelas I Pekanbaru dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Terdapat 8 (delapan) Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala BKK Kelas I Pekanbaru dengan Direktur Jenderal P2P,:

1. Pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata-rata capaian kinerja Semester I sebesar 112,34 %
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat 8 (delapan) Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2025,
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025 kinerja anggaran sebesar 74,61 %, dengan realisasi 48% dengan realisasi pada program Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar 46,22% dan realisasi pada program Dukungan Manajemen sebesar 47,22%.
4. Indeks Deteksi factor risiko di pintu masuk negara , tercapai 0,95 .dari target 0,94, dengan persentase capaian kinerja 101,06%
5. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 101,11%
6. Indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara, tercapai 1 dari target 0,88, dengan persentase capaian kinerja 113,64%
7. Nilai kinerja anggaran, tercapai 63,89 dari target 42, dengan persentase capaian kinerja 152,12%
8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, tercapai 97,46 dari target 94, dengan persentase capaian kinerja 103,68%
9. Kinerja implementasi WBK Satker, tercapai 91,17 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 121,56%

10. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL , tercapai 46,27% dari target 46%, dengan persentase capaian kinerja 100,58%
11. Realisasi anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Semester I TA 2025 adalah Rp 7.313.312.864 dari target Rp. 18.716.683.000 atau sekitar 39,08% (*pagu total termasuk self bloking)
12. Realisasi anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Semester I TA 2025 adalah Rp 7.313.312.864 dari target Rp. 15.602.615.000 atau sekitar 46,87% (*pagu total setelah *self bloking*). Kalau diperbandingkan dengan target Semester I Tahun 2025 sebesar 46%, maka tercapai 101,89%



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Isu Strategis q	3
1.3 Visi Misi	5
1.4 Tugas Pokok, Fungsi dan struktur Organisasi	7
A. Tugas Pokok dan Fungsi.....	7
B. Struktur Organisasi.....	10
1.5. Sumber Daya Manusia	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	16
Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	17
2.1 Perencanaan Kinerja	17
2.2 Perjanjian Kinerja.....	19
Bab III Akuntabilitas Kinerja	21
A. Capaian Kinerja	21
B. Realisasi Anggaran.....	89

Bab IV Penutup.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Tindak Lanjut.....	96
Lampiran	


**DAFTAR
TABEL**

	Hal.
1.1 Jarak Tempuh Dari Induk ke Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru	3
1.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	12
1.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Status Keaktifan Bekerja tahun 2025	13
1.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	14
1.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 5	14
1.6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Golongan Tahun 2025	15
2.1 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Revisi BKK Kelas I Pekanbaru	18
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BKK Kelas I Pekanbaru	19
3.1 Table Indicator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru	22
3.2 Target Dan Reaslisasi Indikator Kinerja Kegiatan 2025 BKK Kelas I Pekanbaru	23
3.3 Capaian indicator Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, barang, dan lingkungan (4 parameter)	25
3.4 Capaian 4 Parameter Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	27
3.5 Capaian indicator indeks deteksi dini factor risiko di pintu masuk negara	27
3.6 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	28

3.7	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	39
3.8	Capaian Indikator Presentase Faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	40
3.9	Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	42
3.10	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase factor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	47
3.11	Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko Dipintu Masuk Negara	49
3.12	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	57
3.13	Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran	59
3.14	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran	64
3.15	Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	65
3.16	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	70
3.17	Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK	78
3.18	Matrik Besran Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	82
3.19	Matrik Besran Efisiensi Sumber Daya Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	88
3.20	Perbandingan Realisasi Serapan Anggaran Pada BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2020 –Semester I 2025	90
3.21	Target dan Realisasi Anggaran Per Output Tahun Anggaran 2025	91
3.22	Perbandingan Realisasi Serapan PNPB Tahun 2022 – Semester I 2025	93


**DAFTAR
GRAFIK**

	Hal.
1.1 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	12
1.2 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jabatan tahun 2025	13
1.3 Jumlah Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	14
1.4 Distribusi Pegawai Negeri Sipil BKK Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025	15
1.5 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025	16
3.1 Perbandingan target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	28
3.2 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun, 2023, 2024, Semester I 2025	29
3.3 BKK Kelas I Pekanbaru , BKK Kelas I Pekanbaru, \ BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Tanjung Pinang	30
3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase factor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	42
3.5 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun, Tahun 2023, 2024, dan Semester I 2025	42
3.6 Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru , BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas II Dumai, BKK Kelas II Tanjung Pinang	43
3.7 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	50
3.8 Perbandingan Realisasi Indeks Pengendalian di pintu masuk negara Tahun, 2023, 2024, Semester I Tahun 2025	53

3.9	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru , BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Tanjung Pinang	53
3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran	60
3.11	Indikator Nilai Kinerja Anggaran Perbandingan dengan Realisasi Tahun Tahun 2023,2024, Semester I 2025	60
3.12	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas II Dumai, BKK Kelas II Tanjung Pinang	61
3.13	Perbandingan Realisasi BKK Kels I Pekanbaru dengan Target Nasional	61
3.14	Perbandingan Target dan Realisasi 2025 IKPA	63
3.15	IKPA Perbandingan dengan Realisasi Tahun 2023, 2024, Semester I 2024	63
3.16	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Tanjung Pinag	66
3.17	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja implementasi WBK satker	66
3.18	Perbandingan dengan Realisasi Tahun Sebelumnya Indikator Kinerja implementasi WBK satker	72
3.19	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru , BKK Kelas I Padang, BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Tanjung Pinag	73
3.20	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	79
3.21	Perbandingan Target dan Realisasi Perbandinga Realisasi Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan Tahun Lalu	79
3.22	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru , BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Tanjung Pinag	80
3.23	Perbandingan target dan realisasi taun 2024 Indikator Persentase Realisasi Anggaran	83
3.24	Perbandingan target dan Realisasi dengan beberapa tahun yang lalu	84

3.25	Perbandingan Realisasi BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai BKK Kelas I Tanjung Pinang	84
3.26	Perbandingan realisasi BKK Kels I Pekanbaru dengan standar nasional	85
3.28	Perbandingan % Capaian Semester I Tahun 2024 dan 2025	89
3.29	Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA BKK Kelas I Pekanbaru 2025	90
3.30	Perbandingan Realisasi Anggaran tahun 2020 –Semester I TA 2025	91
3.31	Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025	92
3.32	Perbandingan Serapan PNBPN Tahun 2022 –Semester I 2025	93



**DAFTAR
GAMBAR**

1.1	Peta Wilayah Pekanbaru	2
1.2	Struktur Organisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	11



**DAFTAR
LAMPIRAN**

1. Data Dukung Realisasi IKK



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Periode tahun 2025-2029 merupakan tahapan awal dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2029, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2025-2029 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Sesuai dengan RPJPN 2025-2045, sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 membidik tiga sasaran utama pembangunan nasional, yaitu penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 telah melakukan Penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal P2P terhadap indikator dan target kinerja atas pemanfaatan anggaran. Laporan kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi pada Semester I 2025 dengan menggunakan anggaran. Laporan kinerja ini merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu Peraturan Menteri PAN/RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan bahwa Pimpinan Satuan Kerja menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja kepada Pimpinan Unit Kerja. Pimpinan unit kerja menyusun laporan kinerja tahunan

tingkat unit kerja berdasarkan perjanjian kinerja yang disepakatikan menyampaikannya kepada Menteri/Pimpinan Lembaga.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). BKK Kelas II Pekanbaru terletak di Provinsi Riau dan beralamat di jalan Rajawali Sakti Panam Pekanbaru. Berdasarkan Kepmenkes nomor HK P.01.07/MENKES/2016/2024, UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan tentang Wilayah Kerja, BKK Kelas I Pekanbaru memiliki 6 (enam) wilayah kerja dengan perincian 6 wilayah kerja adalah pelabuhan laut dan sungai, serta 2 (dua) pos wilayah kerja, yang mana wilayah kerja tersebut adalah:

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pekanbaru
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Perawang
3. Wilayah Kerja Pelabuhan Buatun
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Siak
5. Wilayah Kerja Pelabuhan Selat Panjang
6. Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Buton
7. Wilayah Kerja Pelabuhan Futong

Dua pos wilayah kerja tersebut adalah :

1. Pos BSSK II Pekanbaru

Peta Wilayah Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1.1 Peta Wilayah Pekanbaru

Tabel : 1.1

Jarak Tempuh Dari Induk ke Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

No	Wilker	BKK	Jarak
1	BKK Kelas I Pekanbaru	BKK Induk	0 KM
2	Sei Duku	Wilker	9,92 Km
3	Buatan	Wilker	54,68 KM
4	Perawang	Wilker	54 Km
5	Siak	Wilker	80,14 Km
6	Tg. Buton	Wilker	33, 07 Km
7	Selatpanjang	Wilker	157,70 Km
8	Bandara Sultan syarif Kasim II	Pos	6,50 KM
9	Pelabuhan Futong	Wilker	164 KM

Tabel diatas menunjukkan bahwa Jarak tempuh terjauh dari BKK induk ke Wilker adalah wilker Selat Panjang dan terdekat adalah Bandara Sultan Syarif Kasim II.

1.2 Isu Strategis

1. Isu Mpox sebagai PHEIC oleh WHO: Analisis Surveilans Epidemiologi

Latar Belakang

Pada Agustus 2024, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kembali menetapkan mpox sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) setelah sebelumnya mencabut status tersebut pada Mei 2023. Penetapan ini dipicu oleh munculnya varian baru yang lebih mematikan, dikenal sebagai clade I, yang sebelumnya terbatas di Afrika tengah dan timur namun kini menyebar secara internasional. varian baru dengan tingkat keparahan lebih tinggi telah mendorong WHO untuk kembali meningkatkan kewaspadaan internasional terhadap Mpox.

Analisis Surveilans Epidemiologi

- Pola Transmisi: Mpox menyebar melalui kontak langsung dengan individu atau hewan terinfeksi serta melalui droplet pernapasan.
- Distribusi Geografis: Kasus ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan peningkatan di beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Jawa Barat.
- Kewaspadaan di Pintu Masuk Negara: Mengingat tugas dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru dalam melakukan pengawasan kesehatan di pelabuhan dan bandara, peningkatan deteksi dini serta pengawasan epidemiologi menjadi hal krusial dalam mencegah penyebaran Mpox.

Peran dan Tindakan BKK Kelas I Pekanbaru

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), BKK Kelas I Pekanbaru berperan dalam:

- Melakukan pengawasan terhadap orang, alat angkut, barang bawaan, dan lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara.
- Meningkatkan kapasitas deteksi dini melalui sistem surveilans epidemiologi yang berbasis risiko.
- Memfasilitasi pengiriman spesimen dari pelabuhan dan bandara ke laboratorium rujukan nasional untuk pemeriksaan lebih lanjut.
- Berkoordinasi dengan instansi lintas sektor untuk kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap kasus yang terdeteksi.

2. *Vaksinasi Meningitis bagi Jemaah Umroh yang Diwajibkan Kembali*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah kembali mewajibkan vaksinasi meningitis bagi jemaah umroh sebagai persyaratan perjalanan ke Arab Saudi. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit meningitis meningokokus yang dapat berisiko tinggi pada jemaah.

Analisis Situasi

- Kewajiban Sertifikasi: Setiap jemaah harus mendapatkan vaksinasi minimal 10 hari sebelum keberangkatan dan memiliki sertifikat vaksin sebagai syarat pengajuan visa umroh.
- Ketersediaan Vaksin: Pemerintah telah memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas kesehatan yang ditunjuk, termasuk di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru.

Peran dan Tindakan BKK Kelas I Pekanbaru

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan kesehatan di pintu masuk negara, BKK Kelas I Pekanbaru menjalankan tugas:

- Menyediakan layanan vaksinasi meningitis di pelabuhan dan bandara sebagai titik keberangkatan jemaah umroh.
- Memverifikasi sertifikat vaksinasi sebagai bagian dari pemeriksaan dokumen kesehatan sebelum keberangkatan.
- Sosialisasi dan edukasi kepada calon jemaah mengenai pentingnya vaksinasi meningitis dalam mencegah risiko penyakit selama perjalanan.

1.3 Visi Misi

Saat ini sedang dilaksanakan proses penyusunan RAP dan RAK sehingga visi tahun 2025-2029 belum ditetapkan, sehingga laporan ini masing mengacu pada visi misi tahun 2019-2024. Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekeparantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekeparantinaan Kesehatan yakni :

“Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko”.

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;

2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;

3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Data Manusia.

1.4 Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

A. Tugas Pokok dan Fungsi

BKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, dalam melaksanakan tugasnya, BKK menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus; f.
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Cascading Tugas Pokok dan Fungsi BKK Kelas I Pekanbaru

Direktorat Jenderal PP sampai saat ini belum Menyusun RAP untuk tahun 2025-2029 sehingga masing mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024 yang mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan dan RPJMN Tahun 2020-2024. Dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 telah ditetapkan tujuan strategis yakni:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat;
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas;
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan, untuk mewujudkan tercapainya visi dan melaksanakan misi Ditjen P2P maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai Ditjen P2P pada tahun 2022-2024 sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.
2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat.
3. Terciptanya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko diwilayah dan pintu masuk.
4. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen P2P, maka BKK telah menetapkan tujuan strategis BKK yakni

“ Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2025”

Guna mewujudkan tujuan strategis, telah ditetapkan 13 sasaran strategis Ditjen P2P yakni:

1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit

2. Menurunnya infeksi penyakit HIV
3. Menurunnya Insiden TBC
4. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
5. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta
6. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun
8. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun
9. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat
10. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
11. Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah
12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat
13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran strategis BKK telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen P2P yakni Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2029. Sasaran ini ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis terkendalanya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah.

Guna mencapai sasaran strategis tersebut, disusun strategi BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu :

1. Perluasan cakupan deteksi dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
2. Peningkatan respon kejadian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
3. Peningkatan pelayanan kegawatdaruratan terbatas di pintu masuk negara
4. Peningkatan pengawasan faktor risiko lingkungan di pintu masuk negara
5. Peningkatan inovasi dalam deteksi dini dan respon penyakit dan factor risiko di pintu masuk Negara
6. Peningkatan pengamatan penyakit dan factor risiko di pintu masuk negara
7. Peningkatan komunikasi dan advokasi
8. Penguatan akuntabilitas
9. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
10. Kerjasama lintas sector dan program

11. Peningkatan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja, keuangan, dan pelaksanaan kegiatan dalam rapat bulanan
12. Meningkatkan rasa nasionalisme melalui upacara bendera setiap Senin pagi
13. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai setiap tahunnya

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran, Indikator Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Sasaran dan Indikator Kinerja ini telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 sd 2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru.

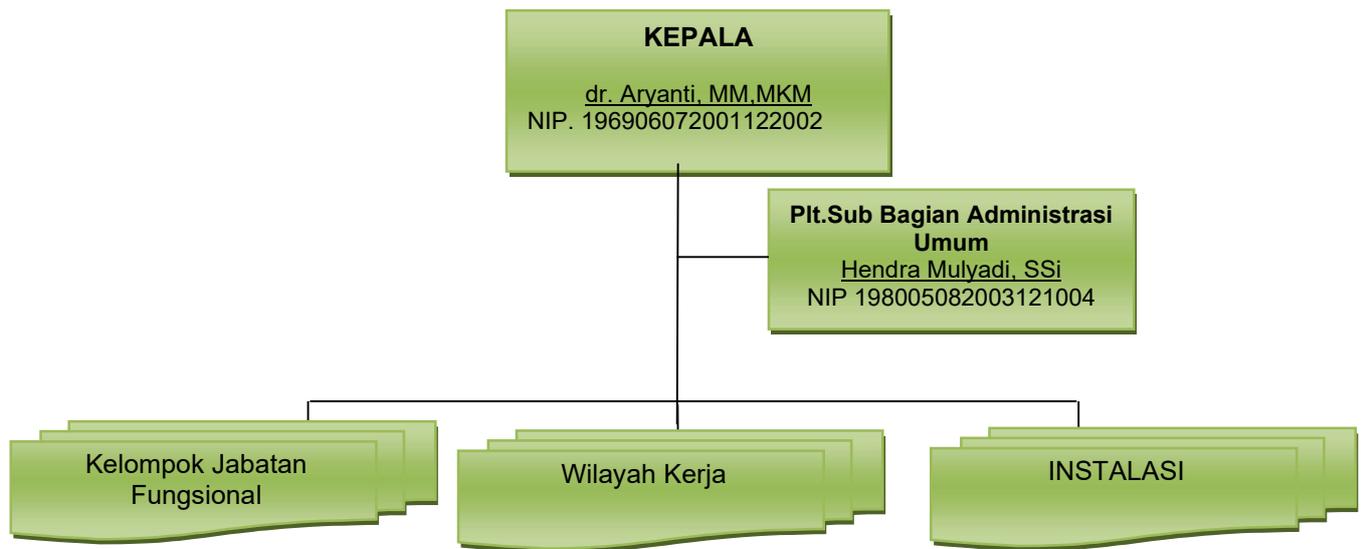
Sasaran BKK Kelas I Pekanbaru adalah :

“Meningkatnya pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah, dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit”, dengan indicator kinerja kegiatan :

- Indeks deteksi factor resiko dipintu masuk negara
- Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara
- Jumlah Nilai kinerja anggaran
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Kinerja implementasi WBK satker
- Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
- Persentase realisasi anggaran

B. Struktur Organisasi

Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantina Kesehatan, Balai Kekeparantina Kesehatan yang selanjutnya disebut BKK adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. maka struktur organisasi BKK Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BKK
2. Sub Bagian Adum
3. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan, alat Angkut dan barang
5. Tim Kerja Pengawasan Kesehatan Lingkungan
6. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, kegawatdaruratan dan situs
7. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas
8. Kelompok Jabatan Fungsional

1.5 Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada awal tahun 2025 yaitu sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) orang dengan rincian :

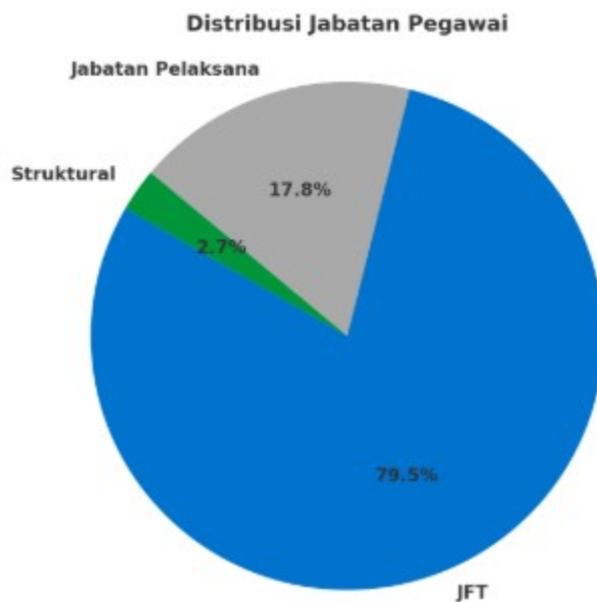
- Pejabat struktural sebanyak 2 (dua) orang
- Jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 58 (enam puluh satu) orang

- Jabatan Pelaksana (Japlak) 13 (tiga belas) orang.

Tabel 1.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru
Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Struktural	2
2	JFT	58
3	Jabatan Pelaksana	13
	Jumlah	73



Grafik 1.1 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

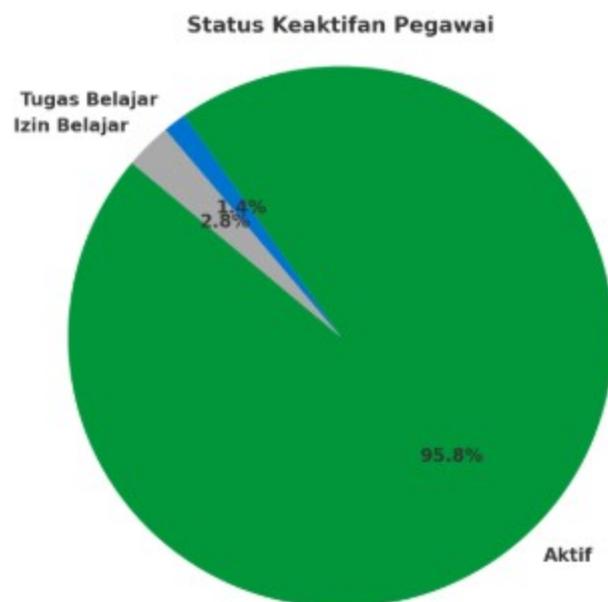
Pada tahun 2025 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang menempuh pendidikan sebanyak 3 (tiga) orang dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Tugas belajar : 3 (tiga) orang
- ✓ Izin belajar : 1 (satu) orang

Tabel 1.3.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Aktif	69
2	Tugas Belajar	1
3	Izin Belajar	2
	Jumlah	73



Grafik 1.2. Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025

Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru di akhir Juni 2025 dari 73 (tujuh puluh tiga) orang pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2025

NO	GENDER	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	28
2	PEREMPUAN	45
	Jumlah	73



Grafik 1.3 Jumlah Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Tabel 1.5

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025

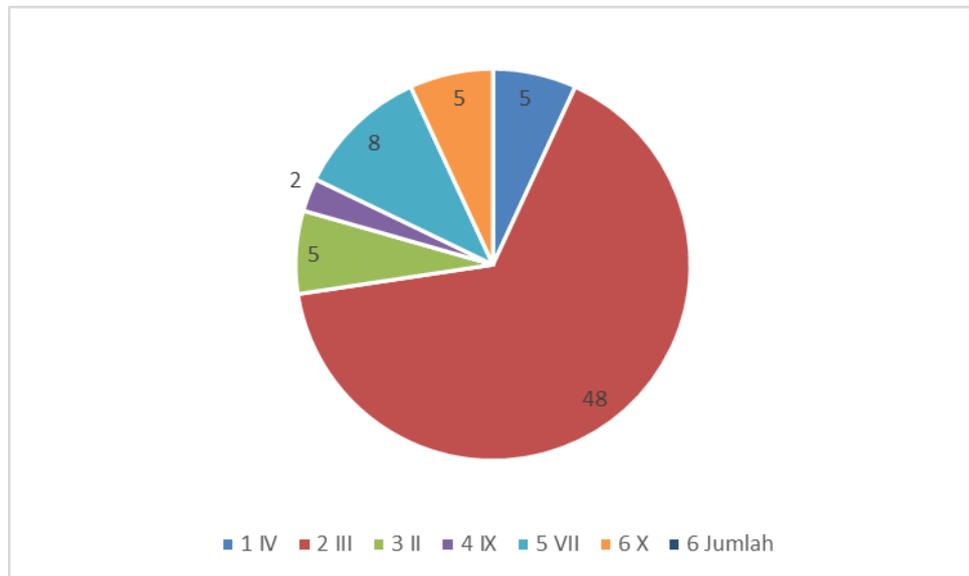
NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	5
2	III	48
3	II	5
4	IX	2
5	VII	8
6	X	5
	Jumlah	

Grafik 1.4. Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025

Tabel 1.6

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2025

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	10
2	S1/D4	36
4	D III	25
5	D I / SLTA	2
	Jumlah	73



Grafik 1.5 Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025

Terdapat satu orang pegawai BKK Kelas I Pekanbaru yang mendapatkan hukuman disiplin tingkat berat dengan sanksi penurunan tingkat jabatan satu tingkat lebih rendah dan terkena potongan tunjkin selama enam bulan

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Semester I tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2025 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru

Pada dasarnya laporan akuntabilitas kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025 ini menjelaskan pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru selama Tahun 2025. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka fikir seperti itu, sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja BKK Kelas I Pekanbaru sebagai berikut.

- ☑ Bab I (Pendahuluan), Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issue) yang sedang dihadapi organisasi.
- ☑ Bab II (*Perencanaan Kinerja*), menguraikan ringkasan/ ikhtisar perjanjian Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2025
- ☑ Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*),
 - a) Capaian Kinerja Organisasi
Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
 - b) Realisasi Anggaran
Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja
- ☑ Bab IV (*Penutup*), menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan capaian kerjanya.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Perencanaan kinerja BKK Kelas I Pekanbaru masih mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal PP.

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan BKK Kelas I Pekanbaru dalam rencana kinerjanya dengan konsep surveilans, pelayanan kesehatan terbatas, dan pengendalian factor resiko lingkungan sesuai Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Balai Kekejarantinaan Kesehatan . Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BKK Kelas I Pekanbaru telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024. Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. sebagai berikut. Karena terjadi perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, maka

dilakukanlan revisi terhadap perjanjian kinerja untuk satker di bawah Kementerian Kesehatan. Perubahannya dapat dilihat dari target dibawah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Target Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru
Tahun 2025-2029

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Meningkatkan Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,94	0,94	0,95	0,95	0,96
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	96%	97%	97%	98%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,89	0,89	0,9
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit						
5	Nilai kinerja anggaran	84	84	85	85	86
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	94	95	95	96
7	Kinerja implementasi WBK satker	75	76	77	78	79
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92%	92%	93%	93%	94%
9	Perentase Realisasi anggaran	96%	96%	96%	96%	96%

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja (PK) BKK Kelas I Pekanbaru merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BKK Kelas I Pekanbaru kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BKK Kelas I Pekanbaru pada periode satu tahun.. Penyusunan dan penandatanganan PK awal BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024 dilakukan pada bulan Desember 2024, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2025. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BKK Kelas I Pekanbaru tercantum dalam dokumen PK.. Matriks Perjanjian Kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BKK Kelas I Pekanbaru

Kode	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara 	0,94 96% 0,88
2	Meningkatnya dukungan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Nilai kinerja anggaran 	84

manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 	94
	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja implementasi WBK satker 	75
	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL 	92%
	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Realisasi Anggaran 	96%

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1.	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2.704.754.000
2.	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	16.011.929.000
TOTAL			18.716.683.000



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 ditetapkan 2 (dua) sasaran BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu :

1. Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sasaran ini selaras dengan sasaran yang tercantum dalam RENSTRA/RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Pekanbaru.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dari Bulan Januari s.d Juni 2025.

Selain untuk mendapatkan informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dibandingkan dengan tahun 2024. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK dan Perjanjian Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang telah ditetapkan.

Dalam upaya mencapai sasaran diatas, maka ditetapkan indikator output pada tiap sasaran tersebut. Sesuai dengan dokumen RAK Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2020-2024 dan dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2024 terdapat tujuh indikator kinerja, yaitu:

- Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara

- Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
- Indeks pengendalian faktor resiko di pintu masuk Negara
- Nilai Kinerja Anggaran
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
- Kinerja implementasi WBK Satker
- Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
- Persentase realisasi anggaran

Pada tahun 2025, terdapat 2 (dua) sasaran yang hendak dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Dan terdapat 8 Indikator untuk mencapai sasaran tersebut. Semua sasaran yang telah direncanakan pada tahun 2024 telah dapat dicapai. Ikhtisar pencapaian sasaran dapat dilihat pada tabel- tabel di bawah ini :

TABEL 3.1

Tabel Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru

No	Uraian/Indikator/Output
Tujuan : Terkendalinya faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara dan wilayah sebesar 100 % pada akhir tahun 2024	
Sasaran : Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	
1	Indikator Pertama : Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
	Pemeriksaan/ Penapisan orang
	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina
	Pemeriksaan Barang (omkaba)
	Pemeriksaan Lingkungan {TTU, TPM}
2	Indikator Kedua : Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang (layak terbang, orang sakit,)
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang (surat angkut jenazah)
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut (SSCC, P3K Kapal)
	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan {TTU, TPM}

3	Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra
	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis
Sasaran : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	
4	Indikator Keempat : Nilai kinerja anggaran
5	Indikator Kelima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
6	Indikator Keenam : Kinerja implementasi WBK satker
7	Indikator Ketujuh : Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
8	Indikator Kedelapan : Persentase realisasi anggaran

TABEL 3.2 :

Target Dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025

Kode	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Target Sem I	Realisasi Sem 1	%
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	• Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,94	0,94	0,95	101,06%
		• Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	96%	100%	104,16%
		• Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu	0,88	0,88	1	113,64%

		masuk negra				
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Jumla Nilai kinerja anggaran • Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran • Kinerja implementasi WBK satker • Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL • Persentase realisasi anggaran 	42	42	152,12	108,84%
			94	94	97,46	103,68%
			75	75	91,17	121,56%
			92%	46%	46,27%	100,58%
			96%	46%	46,87%	101,89%

Rata-rata capaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Semester I TA 2025 adalah 112,34%

Analisis capaian kinerja sasaran dilakukan melalui perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya disamping kita juga membandingkan progress pencapaian target dalam tahun berjalan, sebagaimana dijelaskan pada penjelasan berikut :

- **Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**

- a. Defenisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun Rumus/Cara Perhitungan

- Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara)
- Mengukur kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN
- Range indeks 0-1
- Hitung kinerja Indeks dengan rumus Capaian Indeks dibagi dengan Target Indeks di kali 100%
- Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)

- Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
 - Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni:
 - Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar
- b. Capaian Indikator
- Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat empat parameter yang menjadi ukuran dari terpenuhinya indicator kinerja Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara, dimana empat komponen tersebut adalah :

Tabel 3.3

Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan
(4 parameter)

DETIL		TARGET 2025	Realisasi Juni
1	Pemeriksaan/ Penapisan Oraang		
	Bandara		
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN	2.658.010	1.394.511
	data kunjungan poliklinik bukan penumpang	2.383	619
	laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	14	1
	Pelabuhan/PLBN		
	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN	1.542.674	424.719
	data kunjungan poliklinik bukan penumpang	163	135
	laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja	37	41
	pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	4.031	4.334
	Masyarakat di wilayah pelabuhan dan bandara		
	HIV	589	237

	TB	591	272
	Malaria (disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara)	729	403
2	Pemeriksaan alat angkut		
	Bandara		
	Gendec terverifikasi (ttd/stempel)	1.943	859
	Pelabuhan/PLBN		
	COP (kedatangan)	4.204	1.871
	PHQC (keberangkatan)	44.616	20.272
3	Pemeriksaan barang		
	Bandara		
	Ijin angkut jenzah	141	46
	Pelabuhan/PLBN		
	Ijin angkut jenzah	5	1
4	Pemeriksaan Lingkungan		
	- Bandara		
	Form inspeksi kesling TTU	24	12
	Form inspeksi kesling TPP	56	28
	Form inspeksi kesling ISPAB	6	3
	Form inspeksi kesling Air (lokus)	6	3
	Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara	6	3
	Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/pelabuhan)	12	5
	- Pelabuhan/PLBDN		-
	Form inspeksi kesling TTU	56	28
	Form inspeksi kesling TPP	72	36
	Form inspeksi kesling ISPAB	60	30
	Form inspeksi kesling Air (lokus)	60	30
	Form inspeksi kesling pengukuran kualitas udara	6	3
	Rekapitulasi hasil survei vektor (bandara/pelabuhan)	84	35

Tabel 3.4

Capaian 4 Parameter Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

URAIAN	TARGET	TARGET SD JUNI	REALISASI	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	4.209.221	1.500.000	1.825.099	122%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free paratique)	50.763	20.500	25.062	122%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	146	47	52	111%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	448	200	216	108%

Realisasi kegiatan pemeriksaan hingga bulan Juni menunjukkan kinerja yang **sangat baik dan melebihi target kumulatif semester I tahun berjalan**. Secara keseluruhan, setiap indikator kinerja telah melampaui target yang ditetapkan hingga pertengahan tahun:

- **Pemeriksaan orang** mencapai **122%**, menunjukkan intensifikasi skrining di pintu masuk wilayah negara.
- **Pemeriksaan alat angkut** (terutama dalam rangka COP dan Free Pratique) juga sangat optimal dengan capaian **122%**, mencerminkan pelaksanaan deteksi dini yang kuat.
- **Pemeriksaan barang**, terutama jenazah, mencapai **111%**, mengindikasikan penguatan prosedur pemeriksaan logistik berisiko.
- **Pemeriksaan lingkungan** tercapai **108%**, menandakan adanya peningkatan aktivitas monitoring lingkungan pelabuhan/bandara/PLBDN.

Tabel 3.5

Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	43,0	215,00	100	120	600
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	119	45,0	225,00	100	120	600
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	111	32,0	96,00	100	120	360
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai	5	108	26,0	130,00	100	120	600

standar							
TOTAL					2.068,00		2.160,00

URAIAN	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata	Pembulatan
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0	5
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7	5
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3	3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7	5

Dengan menggunakan Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal), maka didapatkan realisasi **Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara senilai “0,95”**, untuk perbandingan dengan target dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

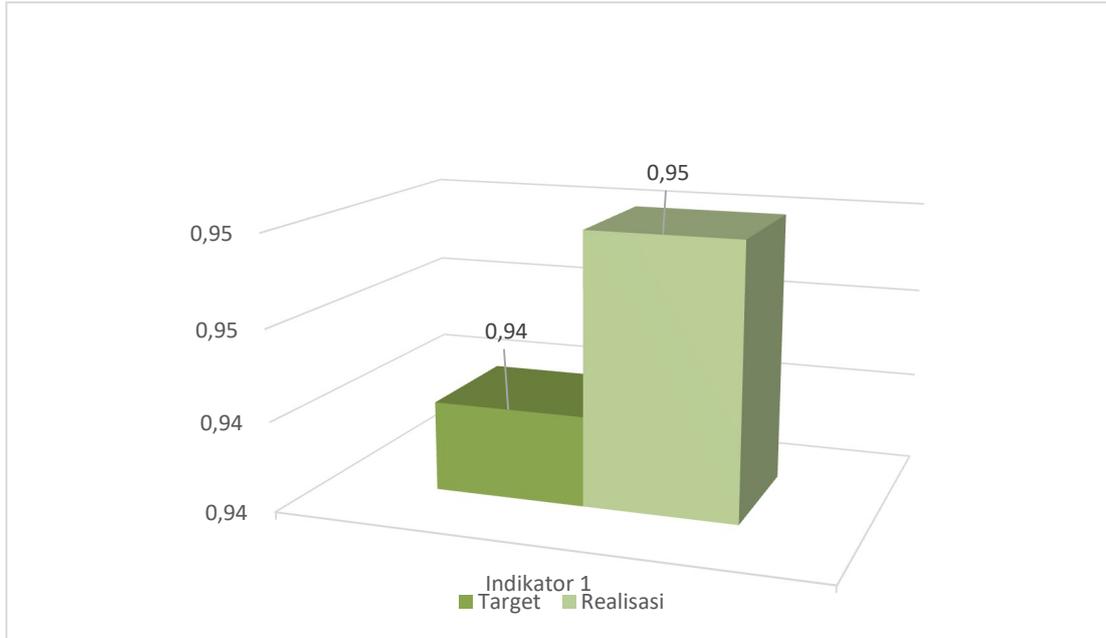
Tabel 3.6

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE	PROGNOSIS 2025
Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,94	0,95	101,06%	0,94

Grafik. 3.1

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

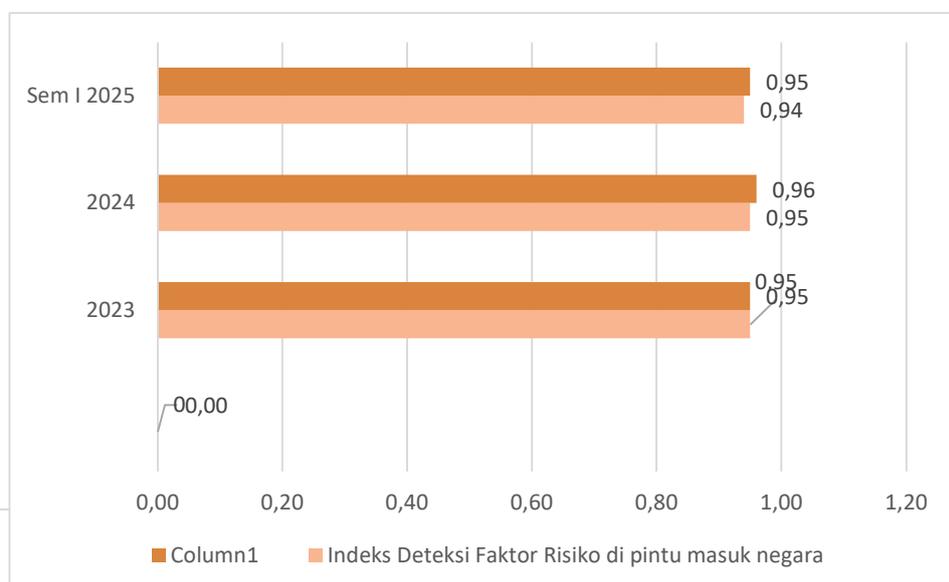


Sementara itu progress capaian indikator setiap bulannya dapat dilihat pada lampiran. Pada indikator kinerja Indeks Deteksi dini di pintu masuk negara ini merupakan konfersi rumus perhitungan angka absolut menjadi ndeks dari indikator sebelumnya, yaitu Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

Berikut disajikan perbandingan capaian indikator tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya:

Gambar 3.2

Perbandingan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2023, 2024, Semester I 2025

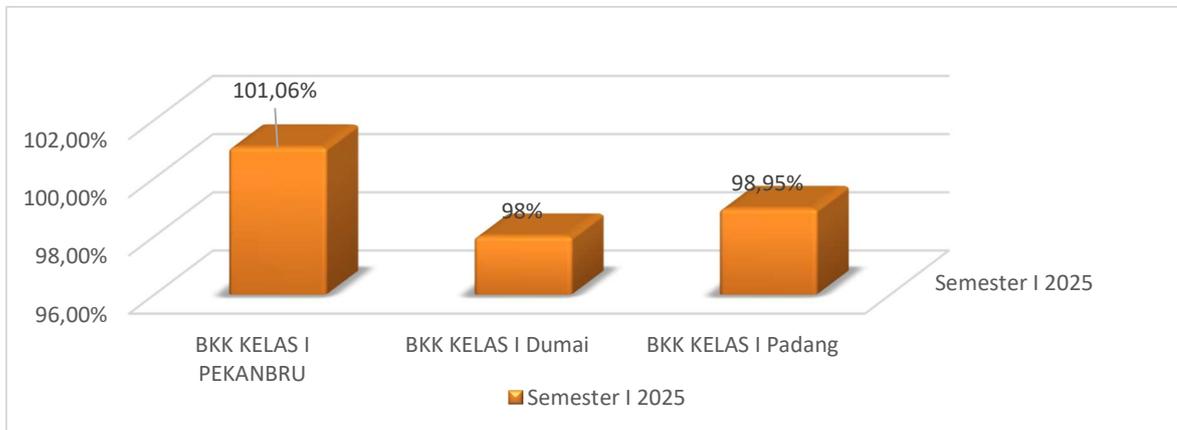


Dari grafik di atas dapat kita lihat perbandingan capaian dari tahun 2023 sd Semester I Tahun 2025, dan di tahun 2024 merupakan capaian tertinggi.

Jika dibandingkan dengan target Jangka Akhir 2029 maka sudah tercapai 101,06%, dimana Faktor internal dan faktor external sangat mempengaruhi capaian indicator ini.

Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I Dumai, dan

Grafik 3.3
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, realisasi BKK Kelas I Pekanbaru lebih tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Padang, dan Dumai.

Akan tetapi realisasi indicator ini tidak dapat diperbandingkan dengan standar nasional dikarenakan tidak adanya standar nasional yang ditetapkan untuk indicator kinerja "**Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara**"

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 182.435.000 dan terealisasi Rp. 109.532.473 (60,04%)

- c. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator
1. **Pengawasan terhadap Penumpang:**
Menyelenggarakan pengawasan terhadap penumpang dan kru/ABK dengan menggunakan sistem deteksi, pencegahan, dan respons sesuai dengan peraturan yang berlaku di pelabuhan dan bandara. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan kesehatan dan dokumen perjalanan yang dapat mengidentifikasi potensi risiko kesehatan, antara lain :
 - a. Pemeriksaan suhu tubuh dan screening gejala Fisik (Visual) pada penumpang di kedatangan Internasional menggunakan alat deteksi Thermal Imager/Scanner dan observasi terutama untuk penumpang/crew yang datang dari wilayah endemik atau outbreak.
 - b. **Melakukan verifikasi dan keabsahan Dokumen Perjalanan** penumpang/Crew seperti ICV (International Certificate Vaccination dan SSHP (Satu Sehat Health Pass)
 - c. Penanganan Darurat dengan menyediakan prosedur khusus jika ditemukan penumpang dengan gejala penyakit yang mencurigakan, termasuk rujukan dan pengaturan transportasi ke fasilitas medis (Medivac)
 2. **Pengawasan terhadap Alat Angkut:** Melaksanakan pemeriksaan menyeluruh terhadap alat angkut, baik laut maupun udara, yang meliputi verifikasi dokumen kesehatan kapal atau pesawat, serta pemeriksaan faktor risiko kesehatan yang mungkin ada pada alat angkut tersebut antara lain :
 - a. **Pemeriksaan Kapal atau Pesawat dengan** melakukan pemeriksaan hygiene sanitasi terhadap kapal atau pesawat Internasional yang datang, dengan memastikan kapal atau pesawat tersebut memenuhi standar kebersihan dan kesehatan yang ditetapkan dan tidak memiliki faktor risiko kesehatan.
 - b. **Verifikasi Dokumen Kesehatan dengan** Memastikan kapal atau pesawat memiliki dokumen kesehatan yang berlaku sesuai dengan regulasi.
 3. **Pengawasan Barang dengan** pemeriksaan angkut jenazah untuk memastikan tidak ada barang yang berpotensi menyebarkan penyakit,

serta melakukan pemantauan lingkungan di pintu masuk untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit.

4. **Peningkatan Kapasitas SDM:** Melakukan pelatihan bagi petugas di lapangan untuk meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi, mencegah, dan merespons ancaman penyakit baik secara daring maupun tatap muka
5. **Revisi SOP Internal:** Merevisi dan menyesuaikan SOP internal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekejarantinaan Kesehatan yang didalamnya terdapat perubahan nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan menjadi Balai Kekejarantinaan Kesehatan dan menyesuaikan dengan KEPDIRJEN HK.02.02/C/334/2024 tentang perubahan dari kelompok kerja substansi menjadi Tim kerja.
6. **Koordinasi dan Kerja Sama Lintas Sektor:** Memperkuat koordinasi dengan sektor terkait (puskesmas, Dinas Kesehatan, KSOP dan lainnya) dalam rangka pelaksanaan pengawasan kekejarantinaan. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan berjalan secara efektif dan terkoordinasi dengan baik di setiap pintu masuk.
7. **Pemutakhiran Dokumen Rencana Kontingensi:** Melakukan review dan update terhadap dokumen rencana kontingensi untuk memastikan kesiapan dan respons yang cepat jika terjadi ancaman kesehatan mendesak, terutama terkait dengan penyakit menular yang mungkin timbul yaitu Renkon PHEIC Mpox di Perawang pada September 2024.
8. Melakukan pemeriksaan kesehatan lingkungan sesuai standar diantaranya, yaitu :
 - Inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan tempat – tempat umum (TTU) di Pelabuhan dan Bandara
 - Pengawasan higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di Pelabuhan dan Bandara
 - Inspeksi sanitasi penyediaan air bersih di wilayah Pelabuhan dan Bandara
 - Pemeriksaan kualitas (fisik, kimia, bakteriologis) air
 - Inspeksi pengukuran kualitas udara

- Melaksanakan pengawasan dan survei vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah Pelabuhan dan Bandara

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

1. Tingginya jumlah pemeriksaan terhadap orang dan alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan
2. Regulasi yang mendukung : KEPDIRJEN HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang di terbitkan tanggal 02 Februari 2024.
3. Surat Edaran nomor HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Umroh tanggal 11 Juli 2024, Peraturan ini akan meningkatkan cakupan vaksinasi pada kelompok berisiko, sehingga mengurangi kemungkinan penyebaran meningitis di Indonesia dan Arab Saudi karena dengan melakukan Vaksinasi memberikan kekebalan kelompok (herd immunity), meminimalkan kemungkinan penyebaran penyakit kepada masyarakat yang tidak melakukan perjalanan.
4. **Sinergi Lintas Sektor:** Kolaborasi antara **Dinas Kesehatan, KSOP, Angkasa Pura II** dan lembaga terkait lainnya, memberikan penguatan dalam pengawasan kesehatan di pintu masuk. Sinergi ini memungkinkan distribusi tugas yang efisien dan memastikan standar yang diterapkan di lapangan berjalan dengan baik.
5. **Pelatihan Jiwa Korsa Berkelanjutan:** Melalui **pelatihan yang intensif dan berkesinambungan**, petugas kekarantinaan kesehatan semakin terampil dalam mendeteksi dan menangani potensi ancaman kesehatan di pintu masuk negara melalui pelatihan Jiwa Korsa Tingkat Pertama dan Lanjut tahun 2024.
6. Peningkatan kapasitas SDM yang diikuti Pegawai KKP KelasII Pekanbaru untuk menghasilkan SDM yang unggul dan sesuai dengan kompetensi baik secara daring maupun luring.
7. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan SOP secara berkala pada tahun 2024 melalui butir kegiatan pada aspek Pemenuhan Kelompok Kerja Tim ZI Penataan Tata Laksana.
8. Keberlanjutan Anggaran dan Sumber Daya: Ketersediaan anggaran yang cukup serta sumber daya yang memadai untuk mendukung

- operasional kegiatan pengawasan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pencapaian target yang telah ditetapkan
9. Inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan TTU telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja dan pos kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 84 kegiatan sesuai target yang ditetapkan.
 10. Pengawasan higene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di seluruh wilayah kerja dan pos kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 128 TPP sesuai target yang ditetapkan
 11. Inspeksi sanitasi penyediaan air bersih telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja dan pos kerja pelabuhan dan bandara sebanyak 66 sarana sesuai target yang ditetapkan.
 12. Pemeriksaan kualitas sampel air telah dilaksanakan pada 8 lokus (wilayah kerja) sebanyak 6 kali kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan dengan realisasi 66 lokus.
 13. Inspeksi pengukuran kualitas udara telah dilaksanakan di wilayah kerja Bandara dan Pelabuhan sebanyak 12 kali kegiatan sesuai target yang ditetapkan.
 14. Pengawasan dan survei vektor dan BPP telah dilaksanakan di seluruh wilayah kerja dan pos kerja pelabuhan dan bandara sesuai target yang telah ditetapkan yaitu 96 rekap hasil kegiatan.
- f. Kendala/ Masalah yang dihadapi
1. Kerusakan thermal scanner pada pertengahan Juli 2024 di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru menimbulkan beberapa kendala signifikan dalam upaya deteksi dini faktor risiko di pintu masuk negara. Berikut analisis mengenai kendala yang dihadapi yaitu :
Penurunan Efektivitas Pemantauan Epidemiologi
Thermal scanner adalah alat utama dalam identifikasi awal individu dengan gejala demam, yang merupakan indikator penting untuk deteksi penyakit menular. Ketika alat ini rusak:
 - a. Keterbatasan deteksi dini: Penumpang dengan gejala demam ringan mungkin terlewat karena pemeriksaan manual lebih bergantung pada pengalaman petugas.

- b. Keterlambatan respons: Identifikasi dan isolasi kasus yang berpotensi menyebarkan penyakit menjadi kurang cepat, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit.
 - o Implementasi Surat Edaran nomor HK.02.02/A/3717/2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Umroh tanggal 11 Juli 2024
- c. Potensi Keterlambatan Keberangkatan Jemaah
 - o Epidemiologis: Beberapa jemaah mungkin kesulitan mengakses vaksinasi tepat waktu, sehingga keberangkatan mereka dapat tertunda, terutama jika proses administrasi tidak efisien.
 - o Peran BKK: Petugas harus menangani jumlah calon jemaah yang lebih besar untuk verifikasi vaksinasi, yang dapat meningkatkan beban kerja.
- d. Masalah Logistik dan Ketersediaan Blangko ICV
 - o Epidemiologis: Ketidakseimbangan antara permintaan ICV dan ketersediaannya dapat menyebabkan keterlambatan program vaksinasi.
 - o Peran BKK: Koordinasi dengan Dirjen P2P dan BKK lainnya untuk mendapatkan Blangko ICV
- e. Resistensi Masyarakat terhadap Vaksinasi
 - o Epidemiologis: Ada kemungkinan resistensi terhadap vaksinasi di sebagian masyarakat, baik karena kurangnya informasi atau kepercayaan.
 - o Peran BKK: Edukasi kepada jemaah dan agen perjalanan umroh menjadi krusial untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi.
- f. Peningkatan Risiko di Pintu Masuk Negara
 - o Epidemiologis: Jika ada jemaah yang tidak divaksinasi karena berbagai alasan (misalnya alasan medis), risiko penyebaran meningitis tetap ada di pintu masuk negara.
 - o Peran BKK: Pemeriksaan dokumen kesehatan akan lebih ketat untuk memastikan hanya jemaah yang telah divaksinasi dapat masuk kembali ke wilayah Indonesia tanpa risiko kesehatan masyarakat.

2. Keterbatasan akses terhadap aplikasi peduli lindungi terutama E Hac Penumpang untuk mengetahui data umum penumpang sebagai petugas BKK.
 3. Kesadaran masyarakat sebagai pelaku perjalanan untuk dilaksanakan pemeriksaan/pengawasan
 4. Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan lingkungan sesuai standar terdapat kendala diantaranya pemanfaatan sarana dan prasarana yang masih kurang dimana terdapat alat dan bahan yang sudah tidak bisa digunakan di beberapa wilayah kerja.
 5. Belum sama persepsi antara 1 maskapai dengan maskapai lainnya dalam persepsi kesehatan penumpang yang perlu dilaporkan.
 6. Tidak ada kendala yang dihadapi, saat ini kerjasama antara BKK dengan pihak ke-3/Agent yang mengurus administrasi persyaratan angkut jenazah cukup baik dan lancar.
 7. Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan lingkungan sesuai standar terdapat kendala diantaranya pemanfaatan sarana dan prasarana yang masih kurang dimana terdapat alat dan bahan yang sudah tidak bisa digunakan di beberapa wilayah kerja.
- g. Pemecahan Masalah
1. Penggunaan Thermal Imager sebagai Solusi Alternatif
 - a. Implementasi Thermal Imager

Thermal imager adalah perangkat yang memanfaatkan radiasi inframerah untuk mendeteksi suhu tubuh tanpa kontak langsung. Alat ini efektif digunakan di fasilitas publik untuk memantau suhu tubuh individu secara real-time.
 - b. Keuntungan Penggunaan Thermal Imager
 - Akurasi Tinggi: Mampu mendeteksi perbedaan suhu dengan presisi, sehingga memudahkan identifikasi individu dengan suhu tubuh di atas normal.
 - Non-Kontak: Mengurangi risiko penularan penyakit karena tidak memerlukan kontak fisik dengan individu yang diperiksa.

- Pemantauan Massal: Dapat memindai beberapa individu secara bersamaan, meningkatkan efisiensi di area dengan lalu lintas tinggi.
2. Perencanaan Pemeliharaan Peralatan Tahun 2025
 - a. Penyusunan Rencana Pemeliharaan

Perencanaan pemeliharaan peralatan kesehatan melibatkan beberapa langkah penting, antara lain:

 - Identifikasi Kebutuhan: Menentukan jenis, spesifikasi, dan jumlah peralatan yang memerlukan pemeliharaan.
 - Estimasi Biaya: Menghitung biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan rutin dan perbaikan peralatan.
 3. Pemecahan Masalah Pelaksanaan Kewajiban vaksinasi meningitis meningokokus bagi Jemaah Umroh dengan langkah-langkah pelaksanaan yang terfokus pada :
 - a. melaksanakan sosialisasi kepada penyelenggara ibadah haji dan umrah serta jamaah mengenai kebijakan vaksinasi Meningitis Meningokokus.
 - b. melaksanakan sosialisasi tentang peraturan wajib vaksin dan persyaratannya melalui media sosial BKK Kelas I Pekanbaru.
 - c. melaksanakan pembinaan kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan vaksinasi internasional pada wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru.
 - d. melaksanakan pengawasan terhadap jamaah haji dan umrah sebelum keberangkatan dan saat kepulangan di BSSK II.
 4. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana serta melakukan pemeliharaan pada alat rusak
 5. Melakukan distribusi alat dan bahan sesuai kebutuhan kegiatan pada setiap wilayah kerja
 6. Memaksimalkan SDM yang memahami penggunaan alat untuk melakukan sharing knowledge bagi petugas lainnya
- h. Efisiensi penggunaan sumber daya
 1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dilaksanakan oleh kelompok tenaga jabatan fungsional yang kompeten. Dalam kondisi pandemi Covid-19 kegiatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dilakukan dengan sesuai kriteria pembatasan yang ditentukan regulasi, terutama di wilayah kerja bandara. Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator ini khususnya di wilayah bandara, BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan staf untuk bertugas di wilayah tersebut. Staf dari kantor induk ditugaskan dengan jadwal yang sudah disusun secara apik oleh bagian kepegawaian dari masing – masing kelompok susbtansi, dengan menyesuaikan jadwal petugas di kantor induk maupun untuk kegiatan di wilayah kerja lain. Sehingga pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di masing – masing wilayah kerja terlaksana secara optimal.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat – alat pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini :

- Koordinasi Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
- Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan
- layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut
- Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara
- Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS
- Layanan survei faktor risiko penyakit TB
- Pengadaan alat dan bahan kekeantinaan kesehatan di pintu masuk

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 182.435.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 109.532.873
- Capaian Kinerja (Cki) : 101,06% (1,01)

- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(182.435.000 \times 1,01) - 109.532.873}{(182.435.000 \times 1,01)}$$

$$E = \frac{72.726.477}{184.259.350}$$

$$E = 0,40$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 90,56\%$

Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 90,56%. Dengan anggaran 60,04% dapat mencapai kinerja 101,06%.

Tabel 3.7

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI	PROGNOSIS 2025
Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	101,06%.	60,04%	90,56%	0,94

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Materials

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaat aplikasi SINKARKES.

• **Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan**

a. Defenisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun (pada indikator no.1

b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%

c. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat empat komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, dimana empat komponen tersebut adalah :

Tabel 3.8

Capaian Detil Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan Orang		JUNI						
No	Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total yang Dikendalikan	%
			Rujuk	Pemeriksaan/Pengobatan	Tolak Berangkat	Ijin angkut orang sakit/layak terbang beresiko		
1	penyakit menular yang menimbulkan wabah (suhu diatas 37,5, hasil lab +, vital sign tidak normal, saturasi dan suhu)	3			3		3	100%
2	Penyakit tidak menular yang menimbulkan resiko penerbangan/ layak terbang/tidak layak terbang (Hb <8,5, hamil <14 minggu dan > 26 minggu bagi penerbangan panjang jamaah haji dan umroh, tensi >180, pulse dibawah 60/menit dan diatas 130/menit, hamil<12 mg, hamil >32 minggu penerbangan jarak pendek, Spo2 <95%)	252	2	67	16	167	252	100%
3	HIV/TB/Malaria positif							

Pemeriksaan Alat Angkut		JUNI					
NO	Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total yang Dikendalikan	%
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi),	Surat bebas karantina kapal	Laporan desinseksi pesawat		
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, penumpang positif	0	0	0	0	0	0%

Pemeriksaan Barang (jenazah)		JUNI			
NO	Pemeriksaan Barang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR Jenazah tidak diberangkatkan	Total yang Dikendalikan	%
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	0	0	0	0%

Pemeriksaan Lingkungan		JUNI					
NO	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
			Fogging	Perangkat	Spraying		
1	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0					
2	TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)						
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi						
4	Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	56	16	32	8	56	100%

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan :

- Semua kasus ditemukan berhasil dikendalikan sepenuhnya (**100%**). Tindakan pengendalian meliputi rujukan, pengobatan, penolakan keberangkatan, hingga pemberian izin layak terbang untuk kasus risiko rendah.
- Tidak ditemukan kasus pada pemeriksaan alat angkut, sehingga tidak ada tindakan pengendalian dilakukan.
- Tidak ditemukan kasus pada pemeriksaan barang (jenazah), sehingga tidak ada tindakan pengendalian dilakukan
- : Seluruh vektor yang ditemukan berhasil dikendalikan menggunakan metode:
 - Fogging: 16 kali
 - Spraying: 32 kali
 - Rekomendasi tindakan tambahan: 8 kali

Tabel 3.9

Capaian Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

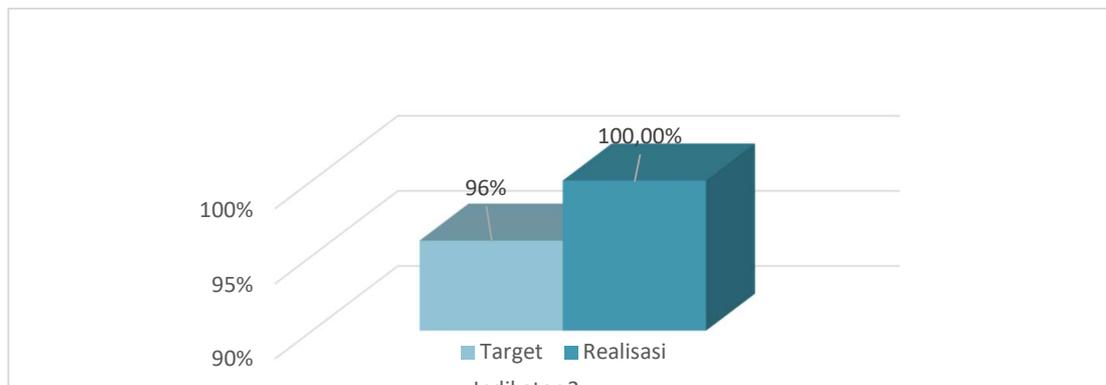
INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE	PROGNOSIS 2024
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	104,17%	96%

BKK Kelas I Pekanbaru berhasil mengendalikan faktor resiko pada orang, alat angkut dan barang sebanyak 100% dari target 96%, ini berarti persentase capaian BKK Kelas I Pekanbaru mencapai 104,17%

Grafik. 3.4

Perbandingan Target dan Realisasi

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan



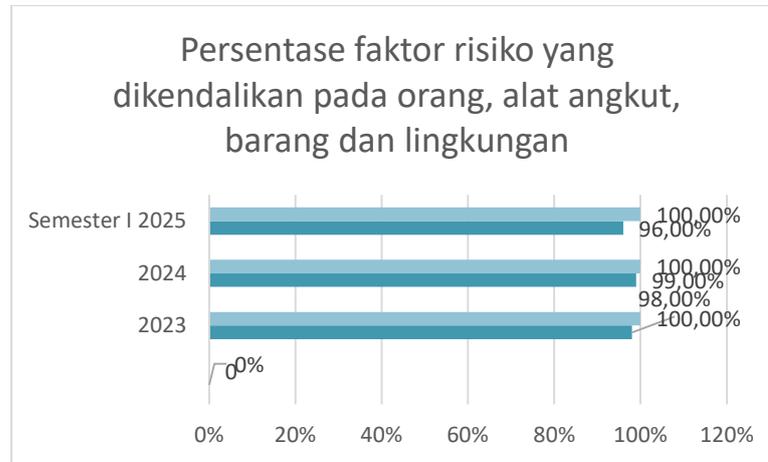
Dari grafik di atas dapat kita lihat dari target 96%, BKK Pekanbaru mampu melaksanakan pengendalian 100% dari factor resiko yang ditemukan

Gambar 3.5

Perbandingan Realisasi

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Tahun 2023, 2024, dan Semester I 2025



Pada grafik di atas bisa kita lihat, dapat kita lihat bahwa capaian tahun dari tahun-tahun yang diperbandingkan adalah sama

Untuk melihat progress realisasi selain memperbandingkan dengan persentase realisasi dengan tahun sebelumnya, juga dapat diperbandingkan dengan target Jangka Akhir pada RAK dan perbandingan dengan target nasional.

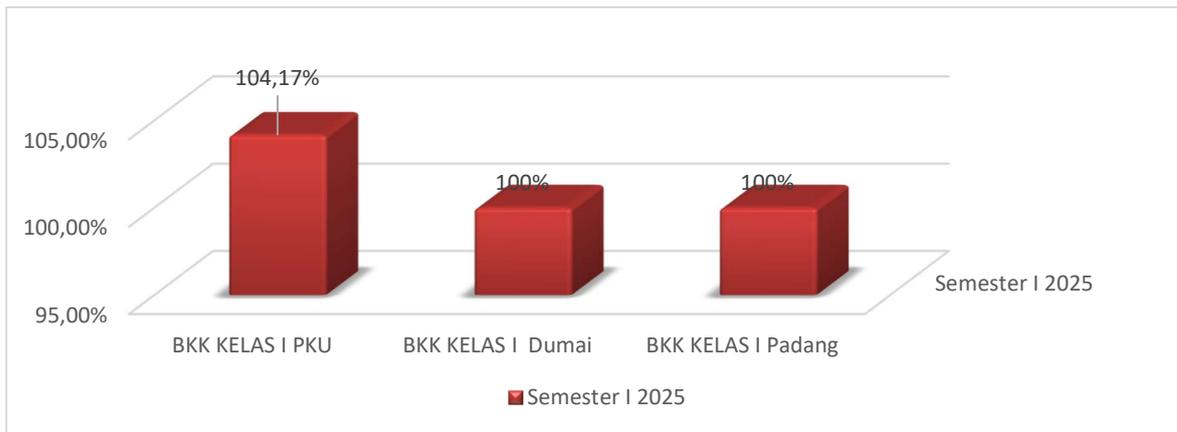
Jika diperbandingkan dengan target Jangka Akhir tahun 2029 sudah tercapai sekitar 100%. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penetapan target untuk indicator ini, tidak bisa serta merta langsung dinaikkan, dikarenakan faktor external yang sangat kuat dalam hal pencapaian target untuk indicator ini.

Jika diperbandingkan dengan target nasional, BKK Kelas I Pekanbaru sudah merealisasikan lebih tinggi 6% dengan target nasional, dimana target nasional untuk target indicator kinerja kegiatan ini adalah 94%, dan BKK Kelas I Pekanbaru sudah merealisasikan 100%.

Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas II, Dumai dan Padang.

Grafik 3.6

Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Pekanbaru lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan BKK Kelas Dumai, dan

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp.184.114.000 dan terealisasi Rp. 17.122.400 (9,30%)

- d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
1. Melakukan pelayanan kesehatan terbatas dalam upaya-upaya pelayanan kekarantinaan baik di pintu masuk bandara ataupun pelabuhan serta kantor induk.
 2. Melakukan upaya –upaya promotif, preventif dan edukatif berkaitan dengan upaya pelayanan kekarantinaan dan pelayanan kesehatan terbatas dengan lintas sektor dan program.
 3. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang tupoksi pelayanan.
 4. Menempatkan SDM – SDM sesuai dengan kompetensinya dalam upaya pengendalian faktor resiko.
 5. Mengidentifikasi hasil pengawasan dan pemeriksaan sanitasi lingkungan serta survei vektor dan BPP
 6. Melakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan, yaitu hasil pemeriksaan yang tidak memenuhi syarat dan penemuan keberadaan atau indeks vektor yang tinggi
 7. Membuat rencana kegiatan (jadwal, petugas yang melaksanakan, sarana dan prasarana).
 8. Melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan/ Tindakan pengendalian

9. Koordinasi dengan penanggungjawab terminal pelabuhan/bandara, dan pengelolaan TPP dalam melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan
- e. Analisa Penyebab Keberhasilan
 1. Terkendalikannya semua factor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barag dan lingkungan
 2. Dukungan internal dari pimpinan dan kinerja pegawai dalam pengendalian factor resiko di pintu masuk negara serta dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait.
 3. Dukungan dari pihak luar (LS/LP) dalam melaksanakan kegiatan, misalnya koordinasi dengan penanggung jawab Pelabuhan maupun bandara dalam pelaksanaan pengendalian vektor dan BPP di bandara dan Pelabuhan,
 4. Koordinasi dengan penanggungjawab TPP untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan petugas.
- f. Kendala/ Masalah yang dihadapi

Masih ada masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya menjalankan prilaku hidup sehat, dan pengelola pelabuhan/bandara yang melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan benar. Diperlukan peningkatan kompetensi petugas dalam baik soft skill maupun hard skill.
- g. Pemecahan Masalah
 1. Menggiatkan sosialisasi mengenai tentang pentingnya menjalankan prilaku hidup sehat, dan pengelola pelabuhan/bandara yang melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan benar
 2. Peningkatan kompetensi petugas baik soft skill maupun hard skill
 3. Meningkatkan kerjasama dan mitra dengan LS/LP dalam rangka pencapaian keberhasilan
 4. Pembinaan kepada pengelola TPP dan pengelola pelabuhan/bandara, serta evaluasi hasil kegiatan
 5. Peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pengendalian faktor risiko lingkungan
- h. Efisiensi penggunaan sumber daya
 1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dilaksanakan oleh kelompok tenaga jabatan fungsional yang kompeten. Efisiensi dalam pencapaian indikator ini, pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok jabatan fungsional dari masing – masing kelompok substansi. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi pencapaian hasil output.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat dan bahan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung indicator ini adalah:

- Pelayanan kesehatan haji
- Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan
- Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut
- Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan
- Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 184.114.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 17.122.400
- Capaian Kinerja (Cki) : 104,17 % (1,04)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(184.114.000 \times 1,04) - 17.122.400}{(184.114.000 \times 1,04)}$$

$$E = \frac{174.356.160}{191.478.560}$$

$$E = 0,91$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20*50)$
 $= 141\%$

Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 141%. Dengan anggaran 9,30% dapat mencapai kinerja 104,17%.

Tabel 3.10

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI	PROGNOSIS 2025
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	104,17%.	9,30%	141%	96%

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Materials

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaatan aplikasi SINKARKES.

- **Jumlah Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara**

- a. Defenisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun

- Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter pengukuran :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

- b. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat sepuluh komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara, dimana sepuluh komponen tersebut adalah :

Tabel 3.11

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara

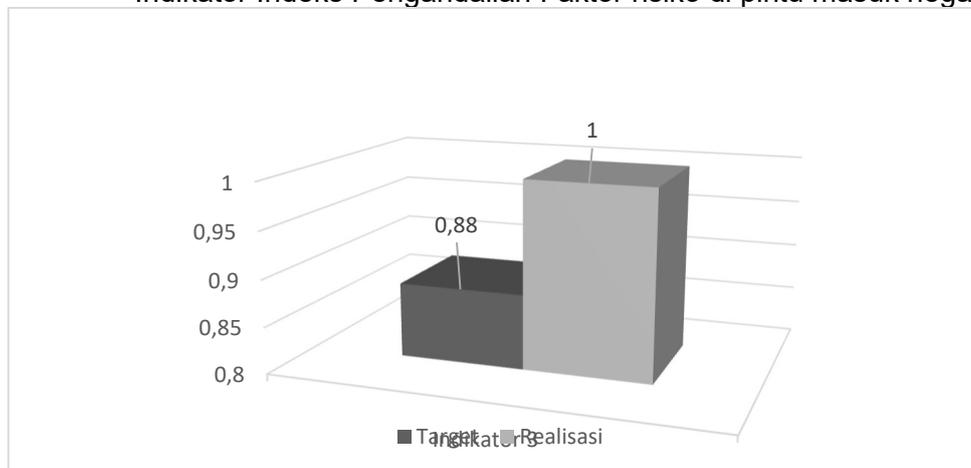
No	Breakdown Indikator	Target	Target sd Juni	Realisasi sd Juni	Persentase (%)
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	100%	100%	100%
2	Indeks pinjal ≤ 1 (9 keg x 8 wilker)	72	32	32	100%
3	tidak ditemukan larva anopheles (<1) (4 keg x 8 wilker)	32	16	16	100%
4	Indeks populasi kecoa <2 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40	100%
5	Indeks populasi lalat < 2 (6 keg x 8 wilker)	48	16	16	100%
6	HI perimeter = 0 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40	100%
7	HI buffer < 1 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40	100%
8	lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (4 keg x 8 wilker)	80	38	38	100%
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	64	32	32	100%
10	lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (6 keg x 11 lokus)	66	33	33	100%

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak	3	100	100		100	100	

	ditemukan larva anopheles (<1)				300,00			300
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	5	100	100	500,00	100	100	500
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500

Berdasarkan Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal), maka realisasi indicator “**Indeks Pengendalian di pintu masuk negara**” 1 dari target 0,88 (113,64%)

Grafik. 3.7
Perbandingan Target dan Realisasi Semester I Tahun 2025
Indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara



Dari grafik diatas bias dilihat jika realisasi sudah melampaui target semester I Tahun 2025. Adapun rincian penjelasan capaian masing-masing parameter adalah :

- Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mencatat bahwa 100% sinyal Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana pada Semester 1 Tahun 2025, telah direspons dalam waktu kurang dari 24 jam, sesuai indikator SKDR. Data persentase ini diperoleh melalui analisis laporan global WHO Disease Outbreak News (seperti Marburg Virus Disease, MERS-CoV, Avian Influenza A(H5N1), Chikungunya, Campak, Demam Kuning), laporan nasional Infeksi Emerging Kemenkes (Hanta Virus, Mpox, Legionellosis, COVID-19), laporan puskesmas buffer (Simpang Tiga, Lima Puluh, dll.), dan pemantauan langsung di pintu masuk negara (Bandara SSK II, Pelabuhan Selat Panjang). Hanya dua sinyal terdeteksi di wilayah kerja, yaitu kasus Epigastric CC Gastroesopaghus (11 Februari 2025) dan dehidrasi sedang (2 April 2025), yang keduanya diverifikasi bukan penyakit menular berpotensi wabah dan direspons dalam <24 jam. Tidak ada kasus KLB dari wilayah buffer, tetapi pengawasan ketat terus dilakukan untuk mencegah masuknya penyakit PHEIC melalui perjalanan internasional.
- Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 72 kali pemeriksaan selama tahun 2025 ,dengan jumlah wilayah kerja sebanyak 8 wilker dan jumlah pemeriksaan sebanyak 9 kali dalam satu tahun. Hasil survei vektor PES melalui identifikasi pinjal pada tikus tertangkap di seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara tidak ditemukan adanya pinjal sehingga indeks pinjal seluruh lokasi ditetapkan ≤ 1 yang berarti masih berada dalam batas aman dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Tidak ditemukan larva Anopheles (<1) memiliki target sebanyak 32 kali di 8 wilayah kerja. Hasil survey vektor nyamuk Anopheles yang telah dilakukan sampai dengan semester I tahun 2025 seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara menunjukkan tidak ditemukan larva Anopheles.
- Indeks populasi kecoa <2 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 lokasi wilayah kerja. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan pada

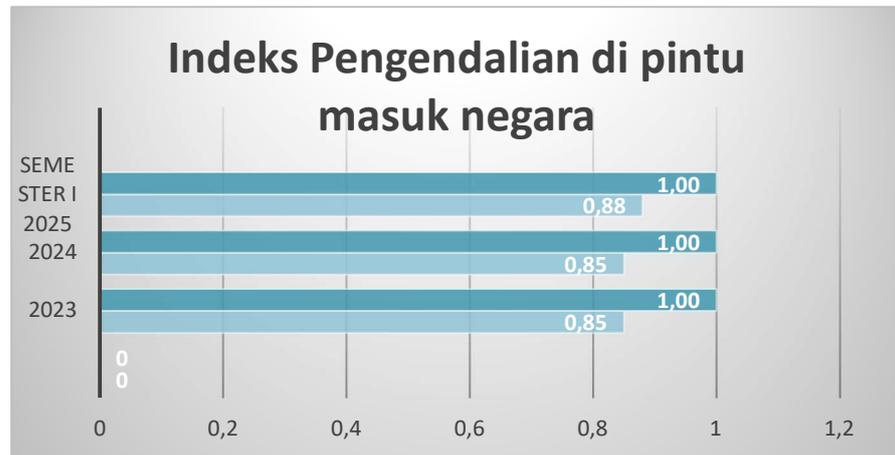
semester I sebanyak 48 kegiatan menunjukkan kepadatan kecoa <2 (rendah).

- Indeks populasi lalat < 2 dengan target 48 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan sampai dengan semester I sebanyak 24 kali menunjukkan kepadatan lalat setelah dilakukan pengendalian <2 (rendah)
- HI perimeter = 0 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja Hasil survei kepadatan nyamuk Aedes sp. menunjukkan Sebagian wilayah kerja memiliki nilai HI perimeter = 0 setelah dilakukan pengendalian berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), abatesasi dan fogging.
- HI buffer < 1 dengan target 96 kali pemeriksaan di 8 wilayah kerja selama Hasil survei kepadatan jentik Aedes sp. di wilayah buffer menunjukkan Sebagian wilayah kerja memiliki HI buffer <1 setelah dilakukan pengendalian berupa PSN dan abatesasi dan fogging.
- Lokus TFU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target 80 lokus. Realisasi pemeriksaan sampai dengan semester I tahun 2025 sebanyak 40 lokus TFU yang ada di 8 lokasi wilayah kerja . Hasil pemeriksaan menunjukkan pemeriksaan TTU yang dilakukan di wilayah kerja memenuhi syarat kesehatan menurut Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Permerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
- Lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target 64 lokus. Pada semester I telah terealisasi sebanyak 32 lokus TPP laik hygiene di 8 lokasi wilayah kerja. Pemeriksaan TPP juga merujuk Permenkes Nomor 2 tahun 2023.
- Lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target 66 lokus. Pada semester I telah tercapai 33 lokus pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat Kesehatan parameter fisik dan kimia berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 dari beberapa parameter.

Selain memperbandingkan antara target dan realisasi, kami juga memperbandingkan antara capaian tahun 2024, 2023, dan Semester I Tahun 2025

Gambar 3.8

Perbandingan Realisasi
Indeks Pengendalian di pintu masuk negara
Tahun 2023, 2024, Semester I Tahun 2025



Pada grafik di atas, capaian dari 3 tahun tersebut

Bila diperbandingkan dengan tberada di posisi yang sama. Target jangka akhir tahun 2029, sudah terealisasi 56,67%, dan pelaksanaan kegiatannya sangat dipengaruhi oleh factor internal dan factor external.

Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap janga akhir , kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I, Dumai, dan Padang.

Grafik 3.9

Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai,
BKK Kelas I Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Pekanbaru lebih tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Dumai dan Padang.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp251.516.000 dan terealisasi Rp100.154.600 (39,82%)

c. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Melaksanakan kegiatan pengendalian risiko lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara serta penguatan indeks pengendalian faktor risiko lingkungan dalam bentuk kegiatan : survei dan pengendalian vektor penyakit PES, survei dan pengendalian vektor penyakit DBD, survei vektor penyakit Malaria, survei dan pengendalian vektor penyakit Diare, pengawasan dan pemeriksaan kesehatan lingkungan yang meliputi pengawasan higiene sanitasi TPP, pengawasan higiene sanitasi gedung/bangunan dan tempat – tempat umum, dan pemeriksaan kualitas air, serta kegiatan pendukung lainnya.

Selain melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara, juga dilakukan upaya – upaya sebagai berikut :

- Melakukan pengawasan penanganan limbah medis pada kegiatan pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Pekanbaru.
- Launching SK forum Pelabuhan Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Berdasarkan rekapan data kegiatan pengendalian risiko lingkungan, pencapaian atau realisasi kegiatan sudah terealisasi sesuai target karena

kegiatan pemeriksaan kesehatan lingkungan dan indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sudah terlaksana.

Semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian sehingga indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tercapai 100 %.

e. Kendala/ Masalah yang dihadapi

Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan capaian indeks pengendalian faktor risiko lingkungan di pintu masuk negara, antara lain adalah :

1. Masih terdapat tempat pengelolaan pangan dengan hasil pemeriksaan sanitasi tidak laik hygiene dan telah diberikan rekomendasi perbaikan tetapi belum melakukan tindak lanjut perbaikan sehingga masih sangat perlu dilakukan pembinaan terhadap pengelola TPP.
2. Kader dalam melaksanakan tugasnya belum memberikan laporan yang memadai.
3. Kesadaran masyarakat pelabuhan dan bandara dalam menjaga sanitasi lingkungan masih kurang.

f. Pemecahan Masalah

1. Peningkatan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara.
2. Pembinaan kepada kader vector dan BPP
3. Peningkatan koordinasi dengan LS/LP dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara.
4. Peningkatan kapasitas SDM dengan mengikuti pelatihan, diklat, dan seminar online.

g. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan kegiatan untuk capaian indikator ini. Kegiatan dalam pemenuhan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara ini dilaksanakan oleh tenaga jabatan fungsional yang kompeten. Tenaga sanitarian dapat melaksanakan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor, demikian juga tenaga entokes dapat melaksanakan

kegiatan pengawasan kesehatan lingkungan setelah diberikan bimbingan dan arahan. Maka dari itu, kekurangan petugas pada setiap jenis kegiatan dapat teratasi secara optimal.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan ini adalah dengan pemanfaatan alat dan bahan pengawasan dan pengendalian vektor dan BPP serta pengawasan kesehatan lingkungan yang tersedia untuk pencapaian indikator ini.

3. Money

Rincian ouput yang mendukung tercapainya indicator ini adalah :

- Layanan pengendalian vector DBD
- Layanan survey vector pes
- Layanan pengendalian vector diare
- Layanan survey vector DBD
- Layanan survey vector diare
- Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 251.516.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (RAKi) : Rp. 100.154.600
- Capaian Kinerja (Cki) : 113,64 % (1,13)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(251.516.000 \times 1,13) - 100.154.600}{(251.516.000 \times 1,13)}$$

$$E = \frac{184.058.480}{284.213.080}$$

$$E = 0,648$$

- Nilai Efisiensi
 - = $(50/100) + (Efisiensi/20*50)$
 - = 114%

Indikator Indikator Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pintu Masuk Negara telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 114% Dengan anggaran 39,82% dapat mencapai kinerja 113,64%.

Tabel 3.12

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya

Indikator Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pintu Masuk Negara

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	NILAI EFFISIENSI	PROGNOSIS 2025
Indeks Pengendalian Faktor Resiko di Pintu Masuk Negara	113,64%.	39,82%	114%	0,88

4. Material

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Method

Efisiensi yang dilakukan adalah penerapan paperless dengan cara meminimalisir penggandaan laporan dan melakukan pelaporan dengan pemanfaatan aplikasi SINKARKES.

• **Nilai kinerja anggaran**

a. Defenisi Operasional

Besarnya nilai kinerja anggaran KK iperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi eMonev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:

1. Kinerja atas perencanaan anggaran BKK diukur berdasarkan efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK, diukur menggunakan instrument Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.

b. Rumus/Cara Perhitungan

50 % Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektifitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA) .

c. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat lima komponen yang menjadi ukuran dari terpenuhinya nilai kinerja anggaran, dimana sepuluh komponen tersebut adalah :



Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi



Progress Rincian Output



36.55 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantina kesehatan kelas i pekanbaru

Tabel 3.11

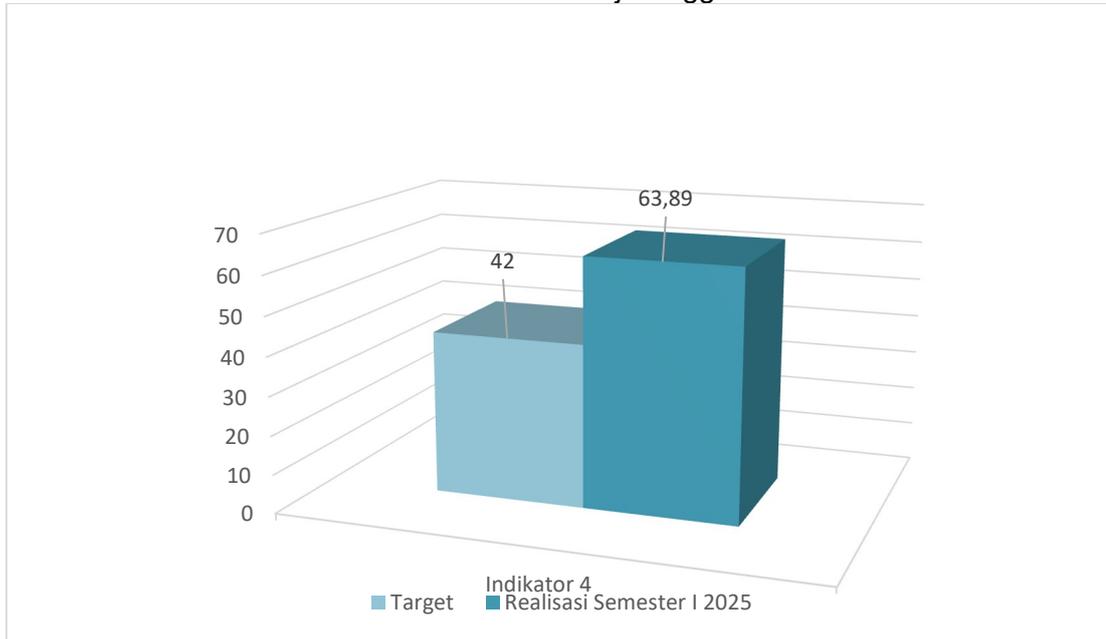
Capaian Indikator Nilai kinerja anggaran

No	Breakdown Indikator	Target Fisik
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	15,16
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	48,73
	NILAI PELAKSANAAN ANGGARAN	63,89

Dari table dan gambar di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan :

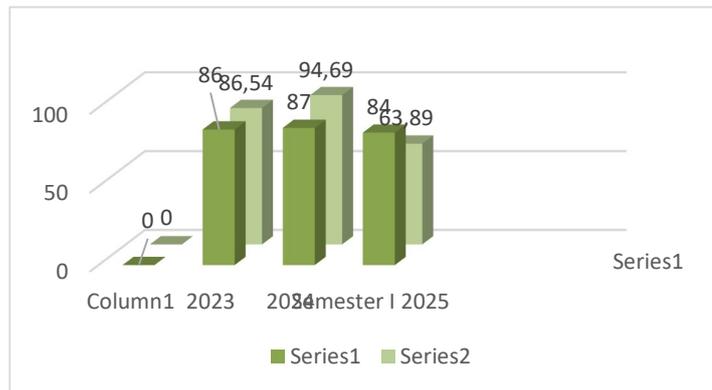
1. Total nilai kinerja masih berada pada **kategori sedang**, yang menunjukkan adanya **ruang perbaikan khususnya di sisi perencanaan**.
2. Nilai CRO cukup rendah meskipun SBK sudah digunakan secara maksimal. Namun, **nilai akhir rendah karena aspek efisiensi belum masuk dalam perhitungan**.
3. **Pengelolaan UP/TUP dan capaian output** memberi kontribusi positif.

Grafik 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Semester I Tahun 2025
Indikator Nilai Kinerja Anggaran



Sementara itu progress capaian indicator setiap bulannya dapat dilihat pada lampiran

Gambar 3.11
Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Perbandingan dengan Realisasi Tahun 2023,2024, Semester I 2025



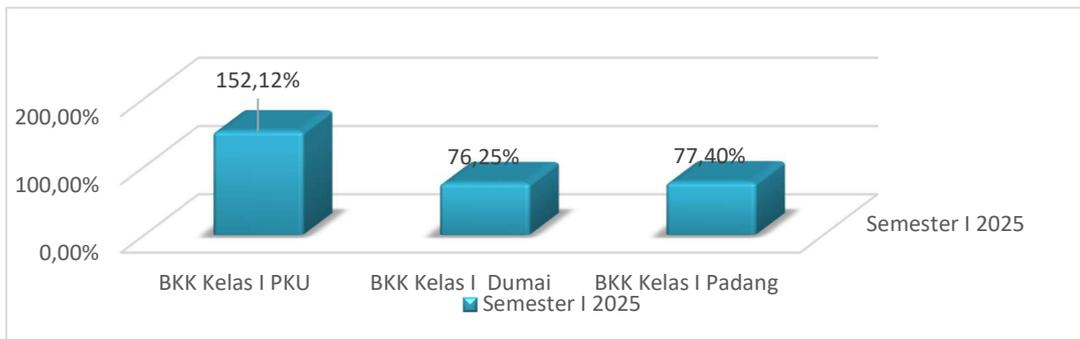
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian tertinggi berada pada capaian tahun 2024.

Bila dibandingkan dengan target jangka akhir tahun 2029 sudah tercapai 74,29%

Apabila diperbandingkan dengan arget nasional, realisasi semester ini masih berada dibawah target nasional, dimana target tahunan nasional untuk Indikator ini adalah 92,3 dan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru sendiri adalah 63,89 atau selisih sekitar 28,41 poin.

Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I Dumai, dan Padang.

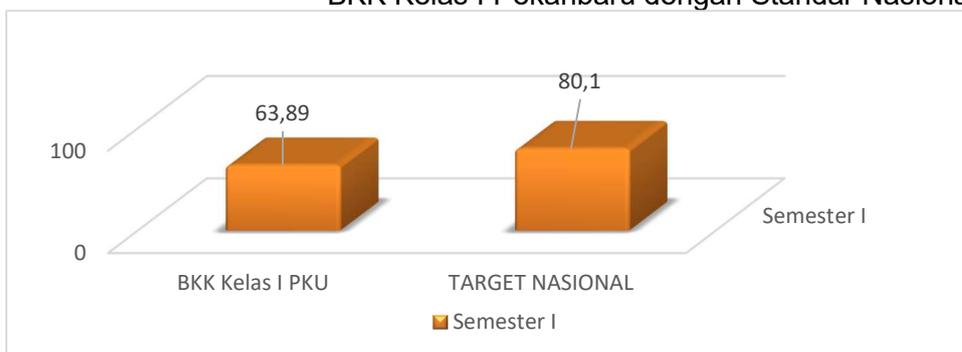
Grafik 3.12
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas II Dumai,
BKK Kelas II Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Pekanbaru paling tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Dumai, dan Padang

Perbandingan capaian dengan target nasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru dengan Standar Nasional



Dari grafik kita bisa lihat, bahwa capaian indicator ini berada di bawah standar nasional tahunan, dengan selisih poin 16,21.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 117.131.000 dan terealisasi Rp. 53.632.799 (45,79%)

- d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator
- ✚ Melaksanakan penginputan data secara berkesinambungan dan disiplin setiap bulannya
 - ✚ Melakukan penghitungan RVK secara signifikan
 - ✚ Melakukan revisi RPD pada halaman III DIPA
 - ✚ Melakukan penginputan IKK setiap semesternya
- e. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan
- ✚ Koordinasi yang baik antara operator penginput SMART dja dengan pemegang kegiatan
 - ✚ Secara disiplin melakukan penginputan data
 - ✚ revisi halaman III DIPA sesuai kebutuhan
 - ✚ Terinputnya semua data yang harus diisi secara berkesinambungan
- f. Kendala/ Masalah yang dihadapi
- ✚ Kesulitan menyesuaikan antara rencana penarikan dana yang sudah disusun di awal tahun atau di awal triwulan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat menghadiri pertemuan, karena sifatnya menunggu undangan atau informasi dari pusat
- g. Pemecahan Masalah
- ✚ Selalu menyesuaikan rencana penarikan dana dengan pelaksanaan kegiatan setiap triwulannya sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh pihak DJPB
- h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
1. Man
- BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan monev anggaran dan kinerja serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang merupakan seorang arsiparis diperbantukan pada bagian billing PNBPN untuk menyikapi kurangnya tenaga untuk layanan PNBPN setelah dilakukan kaderisasi. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target

kinerja, khususnya pada Sub Bagian Umum, dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi terhadap nilai rincian volume kegiatan pada SMART DJA. Hal ini merupakan perwujudan efisiensi untuk mendukung pencapaian Indikator Nilai kinerja anggaran

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk movev anggaran dan kinerja.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan perencanaan dan penganggaran internal
- Layanan umum dan perlengkapan
- Layanan data dan informasi
- Pemantauan, informasi dan pelaporan Program

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 117.131.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 53.632.799
- Capaian Kinerja (Cki) : 152,12 % (1,52)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(117.131.000 \times 1,52) - 53.632.799}{(117.131.000 \times 1,52)}$$

$$E = \frac{124.406.321}{178.039.120}$$

$$E = 0,69$$

- Nilai Efisiensi

$$= (50/100) + (Efisiensi/20*50)$$

$$= 119\%$$

Indikator Indikator Nilai kinerja anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 119 % Dengan anggaran 45,79% dapat mencapai kinerja 152,12%.

Tabel 3.14

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya

Indikator Nilai kinerja anggaran

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	BESARAN EFFISIENSI	PROGNOSIS 2025
Indikator Nilai kinerja anggaran	152,12%.	45,79%	119 %	84

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain diklat, pelatihan, desk/reviu, koordinasi, sosialisasi, diseminasi informasi. Contoh lain adalah konsultasi teknis dilakukan melalui telepon atau WA, pelatihan yang tadinya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pelatihan secara online.

5. Material

Efisiensi dilakukan melalui penyediaan data-data yang berasal dari satu sumber, misal data realisasi anggaran dari pengelola keuangan sekalipun penanggung jawab penggunaan anggaran tersebut ada di Bidang/Bagian

- **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

- a. Defenisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

- b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output

- c. Capaian Indikator

Seperti yang telah dijelaskan pada defenisi operasional, terdapat 13 komponen yang menjadi ukuran indicator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA), dimana nilai 13 komponen tersebut adalah :

Tabel 3.15

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

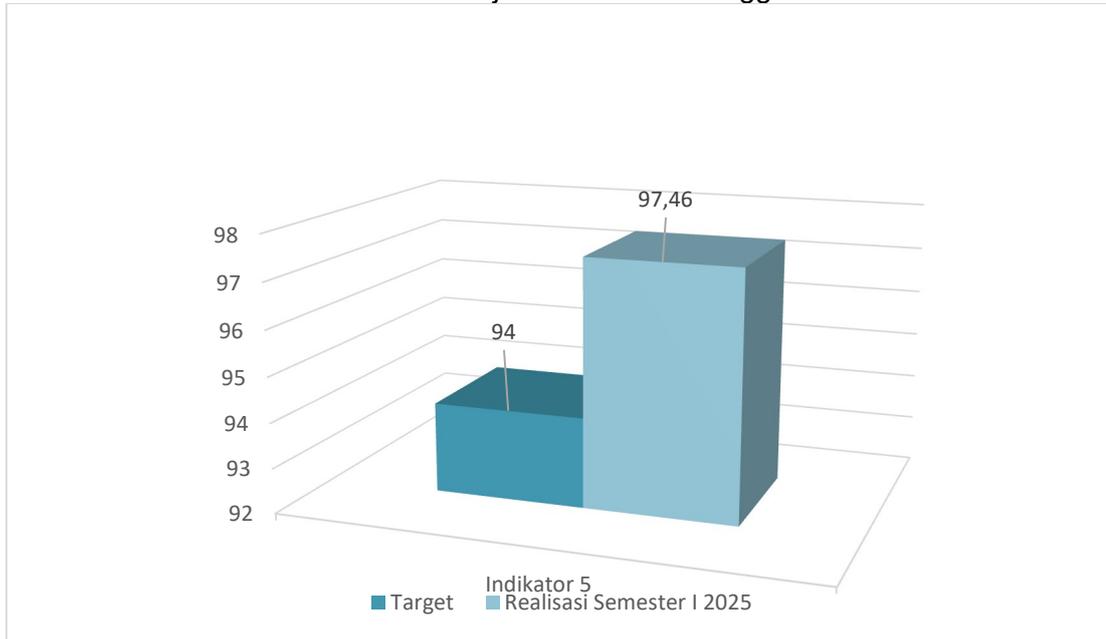
No	Breakdown Indikator	Skoring	Nilai BKK Pekanbaru
1	Revisi DIPA	10	10,00
	Hal 3 DIPA	15	13,10
	Penyerapan Anggaran	20	19,35
	Belanja kontraktual	10	10,00
	Penyelesaian Tagihan	10	10,00
	Pengelolaan UP dan TUP	10	10,00
	Capaian output	25	25,00
			97,46

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan :

Kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru menunjukkan **tingkat efektivitas dan efisiensi yang sangat tinggi**, mencerminkan:

- Perencanaan yang tepat
- Tata kelola anggaran yang disiplin
- Implementasi kegiatan yang optimal

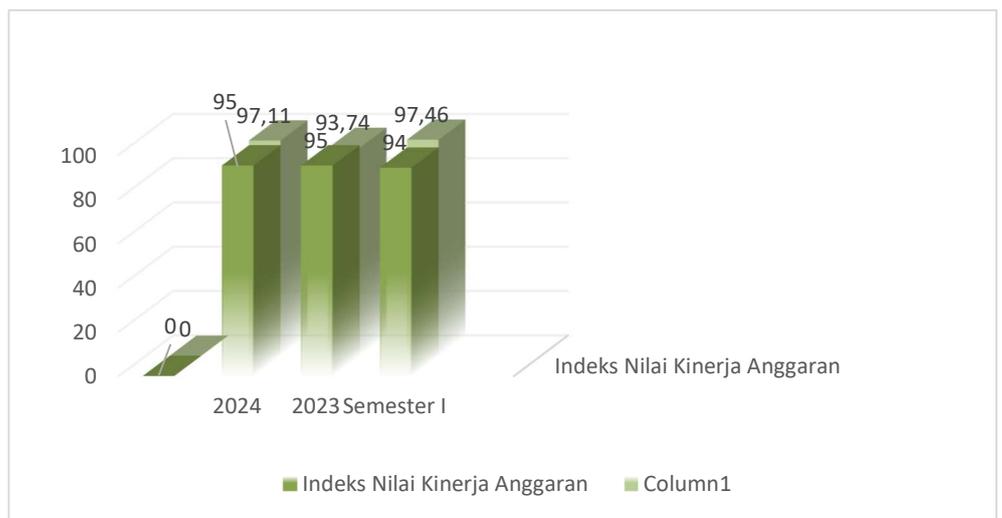
Grafik. 3.14
Perbandingan Target dan Realisasi Semester I Tahun 2025
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Dari tabel di atas dapat kita lihat dari target 94, BKK Kelas I Pekanbaru berhasil merealisasikan 97,41 sehingga persentase capaian mencapai 103,68%

Sementara itu progress capaian indicator setiap bulannya dapat dilihat pada lampiran

Gambar 3.15
Indikator Nilai Kinerja Anggaran
Perbandingan dengan Realisasi Tahun 2023, 2024, Semester I 2025



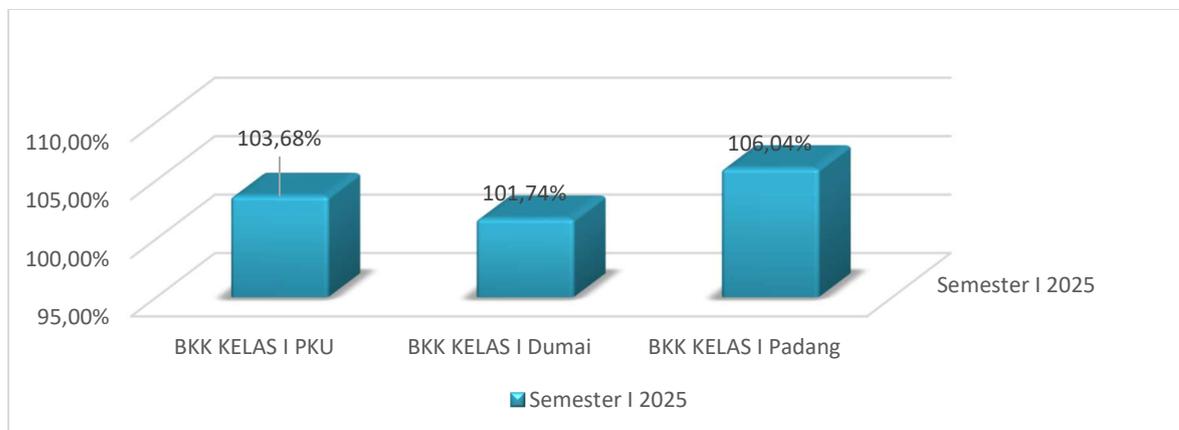
Pada grafik di atas dapat kita lihat bahwa capaian Semester I Tahun 2025 merupakan capaian tertinggi jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan tahun 2024

Selain membandingkan dengan persentase realisasi dengan tahun sebelumnya, juga dapat diperbandingkan dengan target Jangka Akhir pada RAK.

Bila diperbandingkan Jangka Akhir pada RAK sudah tercapai dengan persentase capaian 101,52%. Di tahun 2025 BKK Kelas I Pekanbaru mengupayakan pencapaian target 100% dengan memperbaiki beberapa hal, khususnya konsistensi terhadap Halaman III DIPA.

Selain membandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga membandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I Padang, dan Dumai

Grafik 3.16
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai,
BKK Kelas I Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Padang paling tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Pekanbaru dan Dumai

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 14.559.168.000 dan terealisasi Rp. 6.918.396.602 (47,52%)

- d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indicator
- ✚ Menyesuaikan Halaman III DIPA pada saat revisi
 - ✚ Dengan segera melakukan penyelesaian pagu minus, sehingga pencairan anggaran tidak terkendala
 - ✚ Melaporkan data kontrak tepat waktu
 - ✚ Adanya perhatian terhadap tenggat waktu UP dan TUP
 - ✚ Menyampaikan LPJ Bendahara tepat waktu
 - ✚ Pelaksanaan kegiatan memperhatikan output, dan melaporkan secara berkala
- e. Analisa Penyebab keberhasilan
- ✚ Adanya rapat evaluasi triwulan untuk melihat pelaksanaan kegiatan, dan RPD/RPK
- f. Kendala/ Masalah yang dihadapi
- Kesulitan menyesuaikan antara rencana penarikan dana yang sudah disusun di awal tahun atau di awal triwulan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat menghadiri pertemuan, karena sifatnya menunggu undangan atau informasi dari pusat
- g. Pemecahan Masalah
- Akan dilakukan monitoring yang lebih intens terhadap Halama III DIPA di tahun 2024
- h. Efisiensi penggunaan sumber daya
1. *Man*
BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pengelolaan anggaran serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang tugas utamanya sebagai Perencana, diberdayakan untuk memantau indikator-indikator nilai IKPA bersama pengelola keuangan secara rutin, sehingga dapat melakukan upaya penyelesaian masalah yang terjadi dalam pencapaian nilai IKPA.
 2. *Machines*
Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini

dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengelolaan anggaran, dalam rangka mencapai indikator ini.

3. Money

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan perkantoran
- Pengadaan fasilitas perkantoran

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 14.559.168.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 6.918.396.602
- Capaian Kinerja (Cki) : 103,68 % (1,03)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(14.559.168.000 \times 1,03) - 6.918.396.602}{(14.559.168.000 \times 1,03)}$$

$$E = \frac{14.926.759.073}{14.995.943.040}$$

$$E = 0,99$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 149\%$

Indikator Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran anggaran tidak efisien dengan nilai efisiensi sebesar 149%%. Dengan anggaran 47,52% dapat mencapai kinerja 103,68%.

Tabel 3.16

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya
Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

INDIKATOR	% RELISASI FISIK	% REALISASI KEUANGAN	BESARAN EFFISIENSI	PRPGNOSIS 2025
Indikator Nilai kinerja anggaran	103,68%.	47,52% %	149%	94

4. Method

Metode dalam melaksanakan upaya memenuhi pencapaian nilai IKPA adalah memantau indikator-indikator IKPA secara rutin tiap bulan sebagai berikut:

- kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (revisi DIPA, deviasi Halaman III DIPA, pagu minus)
- kepatuhan terhadap regulasi (data kontrak, pengelolaan UP dan TUP, LPJ bendahara, dispensasi SPM)
- efektivitas pelaksanaan anggaran (penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, capaian output, retur SP2D)
- efisiensi pelaksanaan kegiatan (renkas, kesalahan ASPM)

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggunaan *hardcopy*

- **Jumlah Kinerja implementasi WBK satker**

- a. Defenisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

c. Capaian Indikator

Nilai yang terdapat pada capaian indikator merupakan nilai yang didapat dari hasil desk dengan tim itjen Kemenkes dan desk dengan tim Esselon I

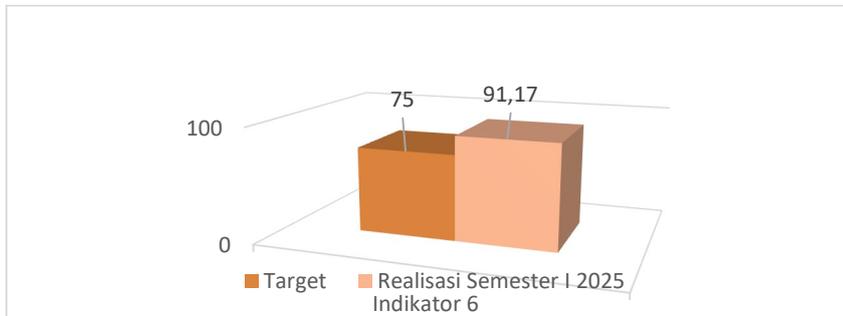
No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	56,12	
A.	Aspek Pemuahan	28,7	
1	Manajemen Perubahan	3,89	Saran ada data monev untuk per ketua pokja dahulu sebelum rapat gabungan untuk evaluasi kinerjanya. untuk setiap laporan monev harus ada kesimpulan dari semua masukan apa yang akan dilaksanakan dan kapan jadwalnya (RTL). kegiatan sosialisasi untuk ZI dan WBK untuk pihak ketiga atau yang melibatkan lintas sektor / program menjadi perhatian kegiatan yang harus dilaksanakan.
2	Penataan Tataaksana	3	satker perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja di tingkat turunan IKK, serta memaksimalkan fungsi PPID dalam rangka keterbukaan informasi publik.
3	Penataan Sistem manajemen SDM	4,56	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	
5	Penguatan Pengawasan	7,25	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
B.	Aspek Reform	27,42	
1	Manajemen Perubahan	3,67	ada 4 agen perubahan dengan 6 inovasi baru di 2024 yaitu Intaq bersama, sering kornen (wa). Kajian jadi 3 inovasi berifat spiritual kemudian ada inovasi ke 4 Pelatihan Internal Audit ISO 9001 melibatkan wikor secara zoom. dimintakan data terkait nota dinas / instruksi pimpinan pelaksanaannya termasuk penjelasan biaya / anggaran, dokumentasi dan sertifikat. inovasi ke 5 ada pembentukan club lari dilengkapi surat edaran kepala. inovasi ke 6 penanaman tanaman obat dilengkapi dokumentasi pelaksanaan. jadi ada 6 di 2024, dan dipersiapkan untuk inovasi di 2025. SOP dan budaya kerja di sosialisasikan kepada seluruh pegawai dan di evaluasi berkala.
2	Penataan Tataaksana	3,5	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	3	
4	Penguatan Akuntabilitas	4,75	perlu upaya peningkatan capaian kinerja untuk indikator yang belum mencapai target
5	Penguatan Pengawasan	7,5	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
II	KOMPONEN HASIL	35,05	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	18,86	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	16,38	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	2,5	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	16,19	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	16,19	
	TOTAL NILAI	91,17	

Dari table di atas dapat ditarik kesimpulan :

- Total Nilai 91,17** → kategori sangat baik, mencerminkan komitmen dan kemajuan pelaksanaan reformasi birokrasi.
- Penguatan Perlu Dilakukan Pada:**
 - **Manajemen Perubahan:** Optimalkan inovasi baru dan konsistensi pelaksanaan RTL.
 - **Tatalaksana & Teknologi Informasi:** Maksimalkan penggunaan aplikasi internal & keterbukaan informasi publik (PPID).
 - **Sosialisasi & Evaluasi Berkala:** Semua inovasi dan SOP perlu disosialisasikan hingga level staf.
- Pertahankan dan Tingkatkan:**
 - Skor **Pengawasan dan Akuntabilitas** cukup tinggi → menjadi modal kuat dalam WBK/WBBM.
 - **Capaian pelayanan publik (IKM)** yang tinggi menunjukkan kepercayaan masyarakat yang baik.

Grafik. 3.17

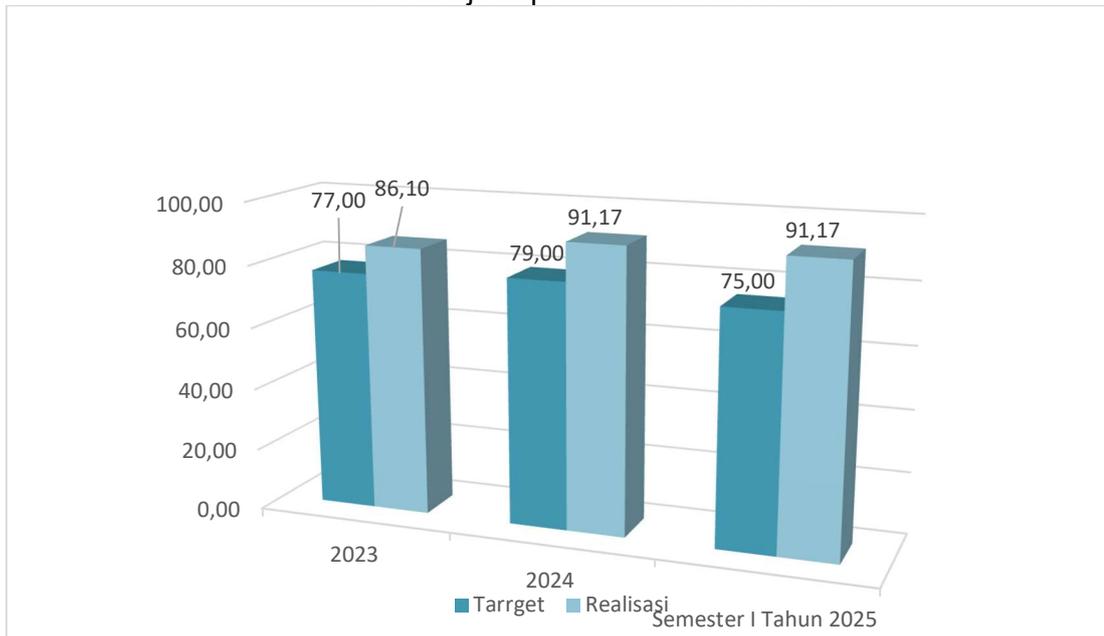
Perbandingan Target dan Realisasi
Indikator Kinerja implementasi WBK satker



Dari tabel diatas dapat dilihat dari target 79, BKK Kelas I Pekanbaru dapat merealisasikan 86,10, ini berarti persentasenya adalah 115,41%

Grafik. 3.18

Perbandingan dengan Realisasi Tahun Sebelumnya
Indikator Kinerja implementasi WBK satker



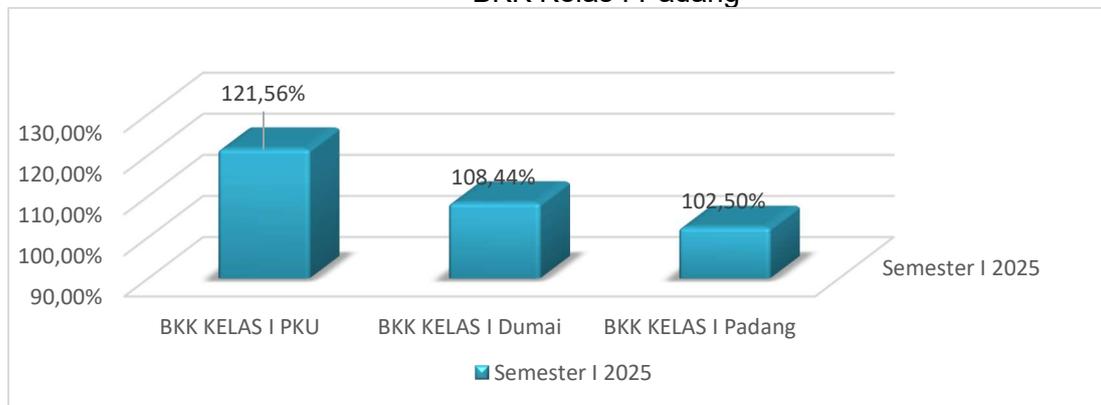
Dari grafik dapat dilihat bahwa capaian tertinggi berada pada capaian tahun 2024 dan Semester I tahun 2025. Capaian tahun ini merupakan nilai akhir BKK dalam rangka evaluasi/reviu untuk melaju ke WBK tingkat nasional.

Sementara itu progress capaian indicator setiap bulannya dapat dilihat pada lampiran

Bila diperbandingkan dengan Jangka Akhir tahun 2029, BKK Kelas I Pekanbaru sudah merealisasikan 115%.

Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I Dumai dan Padang.

Grafik 3.19
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai,
BKK Kelas I Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Pekanbaru paling tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Padang dan Dumai.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Indikator Kinerja implementasi WBK satker ini adalah Rp. 9.155.000 dan terealisasi Rp. 0 (0%)

- d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
 1. Melaksanakan Pembangunan Zona Integritas (ZI), melalui:
 - a. Penguatan komponen pemenuhan dan hasil serta pendampingan Self-Assessment untuk menilai kepatuhan terhadap standar WBK/WBBM di BKK Kelas I Pekanbaru
 - b. Media Promosi dan Sosialisasi seperti : a) Pemasangan **banner media KIE** di kantor induk, wilayah kerja, dan pos untuk meningkatkan kesadaran internal dan eksternal terkait Zona Integritas; b) Penyediaan **kemeja WBK** sebagai bagian dari promosi internal dan membangun

- identitas WBK; c) Distribusi **pin WBK** kepada pegawai untuk mendorong komitmen individu terhadap integritas.
2. Penguatan Kapasitas Internal melalui : a) **Rapat Internal** yang dilakukan secara berkala untuk menyampaikan arahan, mengidentifikasi tantangan implementasi WBK, dan memastikan seluruh pegawai memahami peran dan tanggung jawab mereka; b) **Peningkatan Kompetensi Pegawai** melalui pelatihan teknis dan administrasi, pegawai dibekali dengan pengetahuan terkait akuntabilitas, reformasi birokrasi, dan tata kelola pelayanan publik yang baik.
 3. Transparansi dalam Layanan Publik melalui : a) Penyediaan layanan informasi yang transparan, cepat, dan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik melalui platform digital maupun informasi fisik yang disediakan di lokasi kerja (Website, Ig, Youtube, Fb , aplikasi sinkarkes dan aplikasi privasi online); b) Penyusunan dan publikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan, termasuk pengaturan waktu penyelesaian dan biaya layanan (jika ada).
 4. Partisipasi dan Keterlibatan Pegawai melalui : a) **Pendekatan Partisipatif** keterlibatan seluruh pegawai dalam melalui forum diskusi, pelaporan masalah, dan pemberian umpan balik terkait proses implementasi WBK; b) **Deklarasi Komitmen** dengan penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap budaya antikorupsi dan tata kelola yang baik.
 5. **Pemanfaatan Dana secara Efisien** dimana Anggaran sebesar Rp. 40.390.000 dialokasikan untuk mendukung kegiatan pembangunan ZI, penguatan internal, dan pendampingan self-assessment, termasuk pembuatan media promosi seperti banner, kemeja, dan pin WBK dan biaya kegiatan teknis lainnya yang mendukung implementasi WBK.
 6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan melalui : a) **Penilaian Mandiri (Self-Assessment)** yang dilakukan sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas pelaksanaan reformasi birokrasi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menetapkan prioritas tindak lanjut; b) **Pengawasan Internal** untuk mengoptimalkan peran unit pengawasan internal dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar WBK.

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

• **Identifikasi penyebab keberhasilan**

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi WBK :

1. Pembangunan Zona Integritas (ZI); a) **Penguatan Self-Assessment**, Penilaian mandiri menjadi alat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan WBK, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi secara cepat; b) **Media Promosi dan Sosialisasi**, Penggunaan media komunikasi seperti banner, kemeja WBK, dan pin untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan kesadaran di kalangan pegawai dan masyarakat mendukung keberhasilan program.
2. Dukungan Anggaran; dimana Alokasi dana sebesar Rp. 40.390.000 memastikan tersedianya sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk pengadaan media promosi dan pelaksanaan kegiatan pendampingan WBK/WBBM.
3. Penguatan Tata Kelola Internal; melalui Penyediaan layanan informasi yang transparan, disertai SOP yang dipublikasikan secara jelas, membantu meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik dan Pelaksanaan rapat dan arahan berkala memperkuat koordinasi internal dan keterlibatan pegawai dalam pencapaian WBK.
4. Partisipasi Pegawai; dimana Seluruh pegawai terlibat dalam pembangunan ZI melalui deklarasi komitmen dan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan standar WBK.

f. Kendala/ Masalah yang dihadapi

1. Kendala Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM); a) Tidak semua pegawai memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan prinsip WBK secara konsisten, b) Rendahnya motivasi atau resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan.
2. Infrastruktur Teknologi yang Belum Optimal, Kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk layanan informasi publik dapat mengurangi efisiensi dan aksesibilitas layanan.
3. Kurangnya Pengawasan yang Efektif, Pengawasan internal yang tidak memadai dapat menyebabkan potensi penyimpangan tidak terdeteksi.

4. Partisipasi Publik yang Terbatas, Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah tentang layanan WBK mengurangi manfaat dari keterbukaan informasi publik.
5. Tantangan Pengelolaan Anggaran, Meskipun anggaran telah dialokasikan, jika penggunaannya tidak efisien atau tidak sesuai prioritas, maka hasil yang diharapkan sulit dicapai.

g. Pemecahan Masalah

1. **Peningkatan Kompetensi SDM:**

Melalui pelatihan rutin tentang WBK dan reformasi birokrasi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman pegawai (pelatihan service excellent, public speaking, penguatan kapasitas SKI dan SPI, program kerja AOC))

2. **Optimalisasi Teknologi:**

Implementasikan sistem layanan digital yang memungkinkan transparansi dan efisiensi dalam pelayanan public (website, ig,fb,yt, aplikasi sinkarkes, Aplikasi privasi online, Aplikasi SIMPONI, Satu Sehat, Aplikasi e-report)

3. **Pengawasan Internal yang Kuat:**

Perkuat fungsi pengawasan melalui audit internal berkala dan penggunaan teknologi untuk mendeteksi penyimpangan (sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015)

4. **Sosialisasi ke Masyarakat:**

Tingkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye informasi yang lebih luas, seperti media daring .(website, ig,fb,yt) dan kegiatan edukasi langsung (public campaign terkait gratifikasi ke pengguna jasa)

5. **Efisiensi Anggaran:**

Memastikan anggaran digunakan sesuai prioritas dan dilakukan monitoring secara ketat terhadap penggunaannya.(monev RPK/ RPD, WBK setiap triwulan)

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. *Man*

BKK Kelas I Pekanbaru memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. BKK Kelas I Pekanbaru

memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompoten. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari SDM ASN yang berkompoten dan memberikan keterwakilan dari semua lini.

Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti contohnya Pokja IV yang bekerja dalam pengawasan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP, dan pemanfaatan sebagian besar tim Pokja V untuk duduk sebagai tim WBS, Dumas, UPG

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. *Money*

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan humas dan protokoler
- Penyusunan media KIE
- Pertemuan RKBMN

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 9.155.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 0
- Capaian Kinerja (Cki) : 121,56 % (1,21)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(9.155.000 \times 1,21) - 0}{(9.155.000 \times 1,21)}$$

$$E = \frac{11.077.550}{11.077.550}$$

$$E = 1$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20*50)$
 $= 150\%$

Indikator Indikator Kinerja Implementasi WBK telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 150% % Dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 121,56 %

Tabel 3.17

Matrik Besaran Effisiensi Sumber Daya
 Indikator Kinerja Implementasi WBK

INDIKATOR	% RELISASI	% REALISASI	NILAI EFFISIENSI
	FISIK	KEUANGAN	
Kinerja implementasi WBK satker	121,56 %	0%	150%

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* Laporan Keuangan, baik untuk keperluan dokumentasimaupun reviu

- **Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**

- a. Defenisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

- b. Rumus/Cara Perhitungan

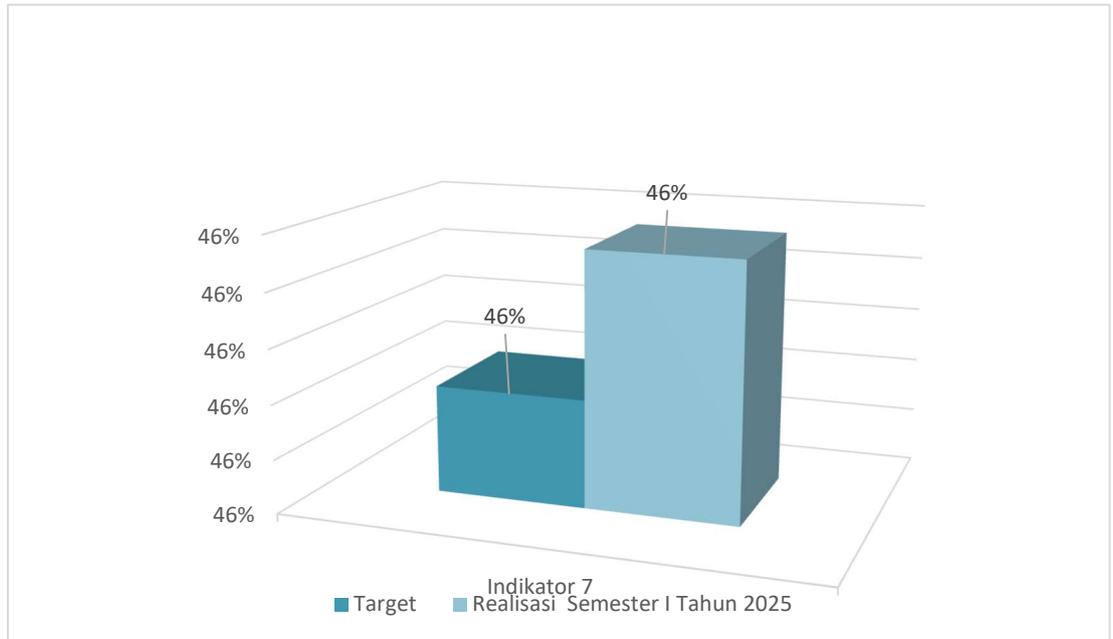
Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

c. Capaian Indikator

Nilai yang terdapat pada capaian indicator merupakan hasil perhitungan kumulatif bagian kepegawaian yang merekap data pelatihan pegawai

Grafik. 3.20

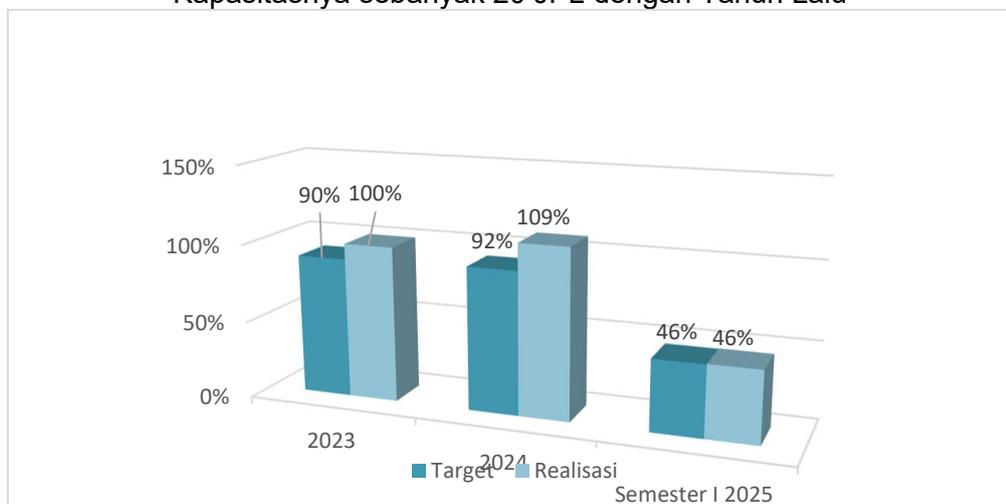
Perbandingan Target dan Realisasi Semester I Tahun 2025
Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL



Dari tabel diatas dari target 67 orang (92%) BKK Kelas I Pekanbaru berhasil merealisasikan 31 orang (46%), jadi persentase capaian adalah 100,58%

Grafik. 3.21

Perbandingan Target dan Realisasi
Perbandinga Realisasi Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya sebanyak 20 JPL dengan Tahun Lalu



Dari grafik bisa dilihat adanya peningkatan jumlah pegawai yang mendapatkan pelatihan 20 JPL selama tahun 2023 sd Semester I 2025. Persentase tertinggi berada pada tahun 2024

Selain membandingkan dengan persentase realisasi dengan tahun sebelumnya, juga dapat diperbandingkan dengan target Jangka Akhir pada RAK. Jika diperbandingkan dengan target jangka akhir sudah teralisasi sebesar 118,58%

Selain membandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga membandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas Dumai, dan Padang

Grafik 3.22

Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai
BKK Kelas I Padang



Jika dilihat dari persentase realisasi terhadap target, BKK Kelas I Padang paling tinggi realisasinya dibandingkan dengan BKK Kelas I Pekanbaru, dan Dumai

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 220.662.000 dan terealisasi Rp. 12.760.000 (5,78%)

- d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- ✚ Melaksanakan pelatihan secara luring dan daring, sehingga target bisa tetap dicapai walaupun anggaran tidak tersedia
 - ✚ Pemantauan berkala bagi pegawai yang belum mencapai jam pembelajaran yang telah diperjanjikan
 - ✚ Diskusi dan kolaborasi antar staf untuk pelatihan daring

- e. Analisis penyebab keberhasilan
 - Merupakan poin SKP yang diperjanjikan seluruh pegawai
- f. Kendala/ Masalah yang dihadapi
 - ✚ Keterbatasan anggaran untuk pegawai melakukan pelatihan secara luring
- g. Pemecahan Masalah
 - Memaksimalkan pelatihan secara daring, sehingga target tetap bias dicapai
- h. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. *Man*

BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan seluruh SDM BKK Kelas I Pekanbaru untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2021, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang berikut sarana masing-masing

3. *Money*

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan pendidikan dan pelatihan internal
- Layanan SDM

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi

Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 220.662.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 12.760.000
- Capaian Kinerja (Cki) : 100,58 % (1)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):
-

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(220.662.000 \times 1) - 12.760.000}{(220.662.000 \times 1)}$$

$$E = \frac{207.902.000}{220.662.000}$$

$$E = 1,44$$

- Nilai Efisiensi
 $= (50/100) + (Efisiensi/20 \times 50)$
 $= 144\%$

Indikator Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 144 % Dengan anggaran 5,78% dapat mencapai kinerja 100,58%

Tabel 3.18

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

INDIKATOR	% RELISASI	% REALISASI	NILAI	PROGNOSIS
	FISIK	KEUANGAN	EFFISIENSI	2025
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100,58%	5,78%	144 %	92%

4. Method

Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka,

secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. *Material*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

- **Persentase Realisasi Anggaran**

- a. Defenisi Operasional

- Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

- b. Rumus/Cara Perhitungan

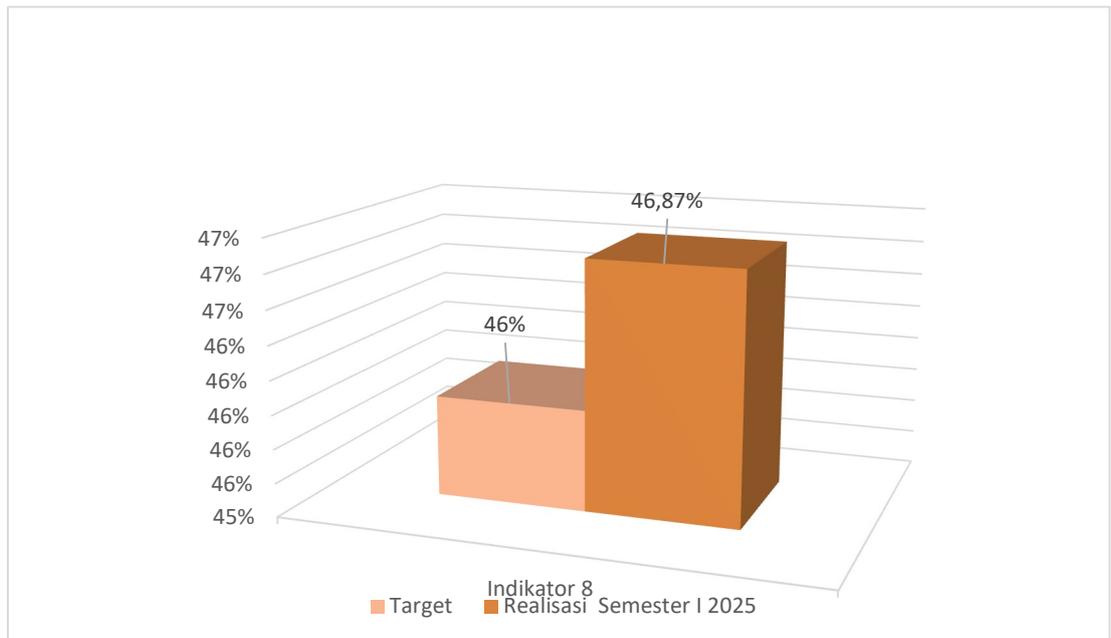
- Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggara satker dikali 100%

- c. Capaian Indikator

- Nilai yang terdapat pada capaian indicator merupakan nilai realisasi yang terdapat pada aplikasi online OM SPAN

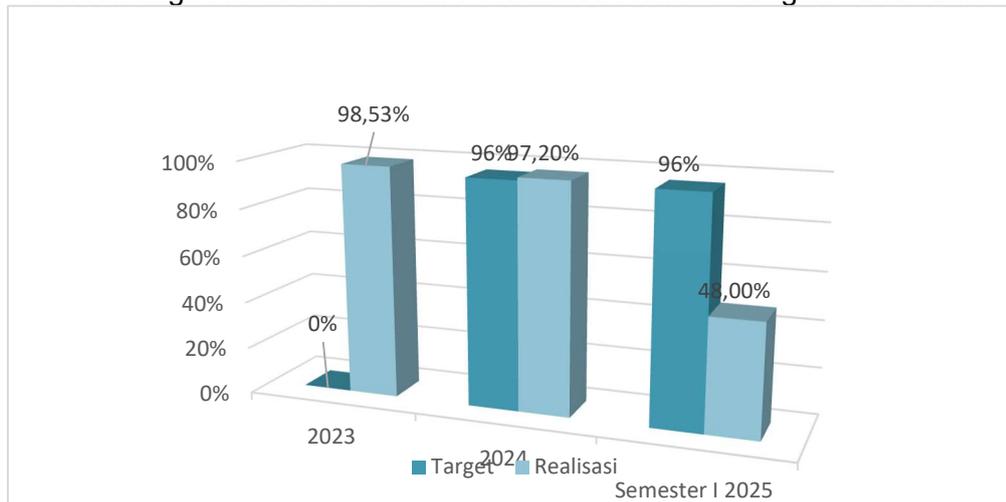
Grafik. 3.23

Perbandingan Target dan Realisasi Semeseter I Tahun 2025
Indikator Persentase Realiasi Anggaran



Dari tabel diatas dari target 46% BKK Kelas I Pekanbaru berhasil merealisasikan 46,87%, jadi persentase capaian adalah 101,89%

Grafik. 3.24
Perbandingan Target dan Realisasi
Perbandinga Realisasi Indikator Persentase realisasi dengan Tahun Lalu

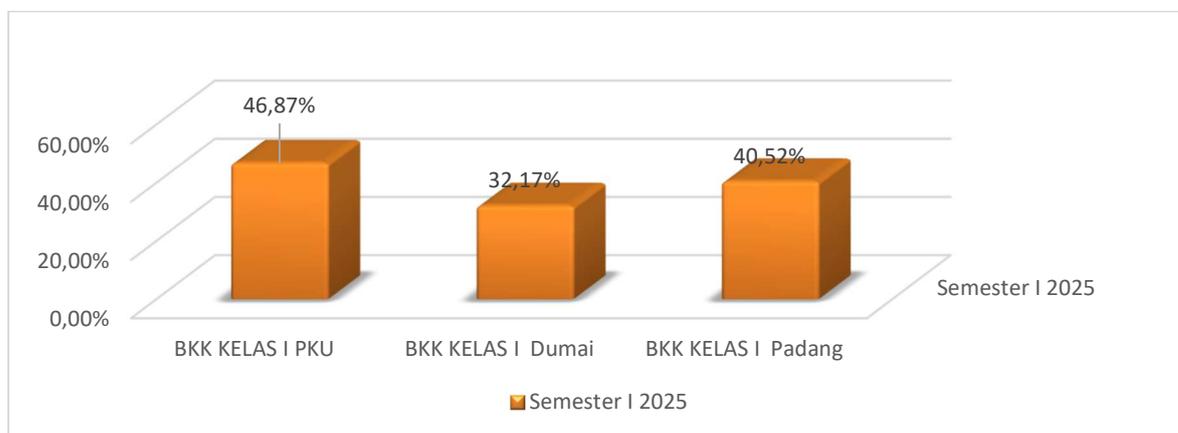


Dari grafik bisa dilihat realisasi tertinggi berada di tahun 2023, dan terendah di tahun Semester 1 2025

Jika diperbandingkan dengan target Jangka Akhir tahun 2024 sudah tercapai sebanyak 50 %

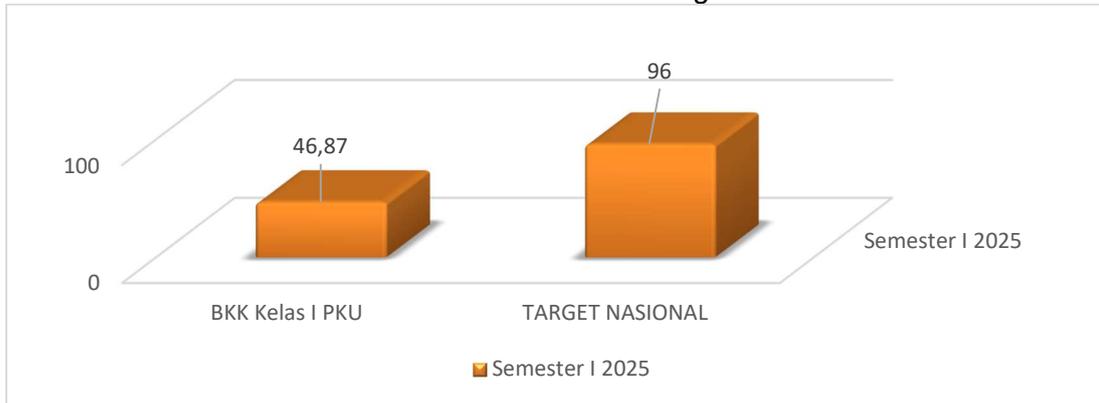
Selain memperbandingkan dengan realisasi beberapa tahun sebelumnya, dan terhadap Jangka Akhir pada RAK, kami juga memperbandingkan dengan satker lain. Kali ini diperbandingkan dengan realisasi IKK pada BKK Kelas I dumai, dan Padang

Grafik 3.25
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Dumai, BKK Kelas I Padang



Perbandingan capaian dengan target nasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Gambar 3.26
Perbandingan Realisasi
BKK Kelas I Pekanbaru dengan Standar Nasional



Dari grafik kita bisa lihat, bahwa capaian indikator ini berada di bawah tahunan standar nasional, dengan selisih poin 48 poin.

Anggaran yang dianggarkan untuk merealisasikan Indikator Kinerja ini adalah Rp. 78.434.000 dan terealisasi Rp. 0 (0%)

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Perencanaan Anggaran yang Lebih Matang

- **Analisis Kebutuhan:** Memastikan anggaran yang diajukan berdasarkan analisis kebutuhan yang jelas dan relevan.
- **Prioritas Program:** Fokus pada program-program prioritas yang memiliki dampak besar.
- **Penjadwalan Rinci:** Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan target waktu yang jelas untuk menghindari penundaan.

2. Peningkatan Kapasitas dan Koordinasi

- **Pelatihan dan Pengembangan:** Peningkatan kompetensi SDM yang mengelola anggaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
- **Koordinasi yang Efektif:** Memperkuat komunikasi antara unit kerja agar tidak terjadi kendala administratif atau teknis

3. Penyederhanaan Proses Administrasi

- **Revisi Prosedur:** Mengidentifikasi prosedur yang menghambat realisasi anggaran, lalu sederhanakan proses administrasi agar lebih efisien.
- **Pemanfaatan Teknologi:** Penggunaan sistem informasi untuk mempermudah proses pencairan, pelaporan, dan pengawasan anggaran.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- **Pemantauan Realisasi:** Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan anggaran untuk mengetahui kendala yang dihadapi.
- **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Menganalisis hasil evaluasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang menghambat.

5. Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa

- **Pengadaan yang Efisien:** Mempercepat proses pengadaan barang/jasa dengan tetap mematuhi regulasi yang berlaku.
- **Pengendalian Kualitas: Pengadaan yang Efisien:** Mempercepat proses pengadaan barang/jasa dengan tetap mematuhi regulasi yang berlaku.
- **Pengendalian Kualitas:** Memastikan pengadaan sesuai spesifikasi untuk menghindari pemborosan.

6. Insentif untuk Kinerja Baik

- Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada unit kerja yang berhasil merealisasikan anggaran dengan baik tanpa melanggar aturan.

e. Kendala/ Masalah yang dihadapi

- Keterlambatan Pengajuan Anggaran: Keterlambatan pengajuan anggaran dapat menghambat realisasi anggaran.

f. Pemecahan Masalah

- Meningkatkan Efisiensi Proses: Meningkatkan efisiensi proses pengajuan dan persetujuan anggaran.

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

1. Man

BKK Kelas I Pekanbaru mengoptimalkan seluruh SDM BKK Kelas I Pekanbaru untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan

baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2021, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang berikut sarana masing-masing

3. *Money*

Rincian output yang mendukung pelaksanaan indicator ini adalah:

- Layanan perencanaan dan penganggaran

Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

- Pagu Anggaran Kinerja (PAKi) : Rp. 78.434.000
- Realisasi Anggaran Kinerja (CAKi) : Rp. 0
- Capaian Kinerja (Cki) : 101,89 % (1,01)
- Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya (E):
-

$$E = \frac{(PAKi \times Cki) - RAKi}{(PAKi \times Cki)}$$

$$E = \frac{(78.434.000 \times 1,01) - 0}{(78.434.000 \times 1,01)}$$

$$E = \frac{79.218.340}{79.218.340}$$

$$E = 1$$

- Nilai Efisiensi

$$= (50/100) + (\text{Efisiensi}/20 \times 50)$$

$$= 150\%$$

Indikator Indikator Persentase Persentase realisasi anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 150%% . Dengan anggaran 0% dapat mencapai kinerja 50,48 %.

Tabel 3.19

Matrik Besaran Efisiensi Sumber Daya

Indikator Persentase realisasi anggaran

INDIKATOR	% RELISASI	% REALISASI	NILAI	PROGNOSIS
	FISIK	KEUANGAN	EFFISIENSI	2025
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	101,89 %	0%	150%	96%

4. Method

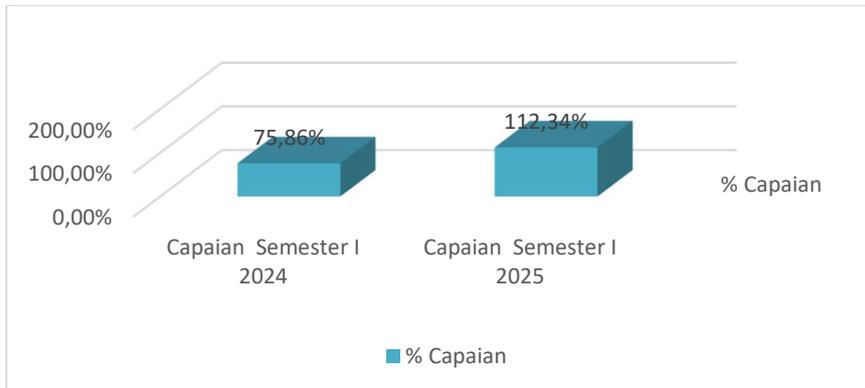
Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara tatap muka, secara virtual/ online dengan tetap memenuhi tujuan melalui Zoom Meeting atau Google Meet.

5. Material

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

Grafik 3.28

Perbandingan % Capaian Semester I Tahun 2024 dan 2025



Dari gambar di atas dapat dilihat capaian Semester I Tahun 2025 mengalami kenaikan dari tahun 2024, dikarenakan tercapainya semua indikator kinerja kegiatan yang telah diperjanjikan untuk triwulan II

B. REALISASI ANGGARAN

1. Sumber Daya Anggaran

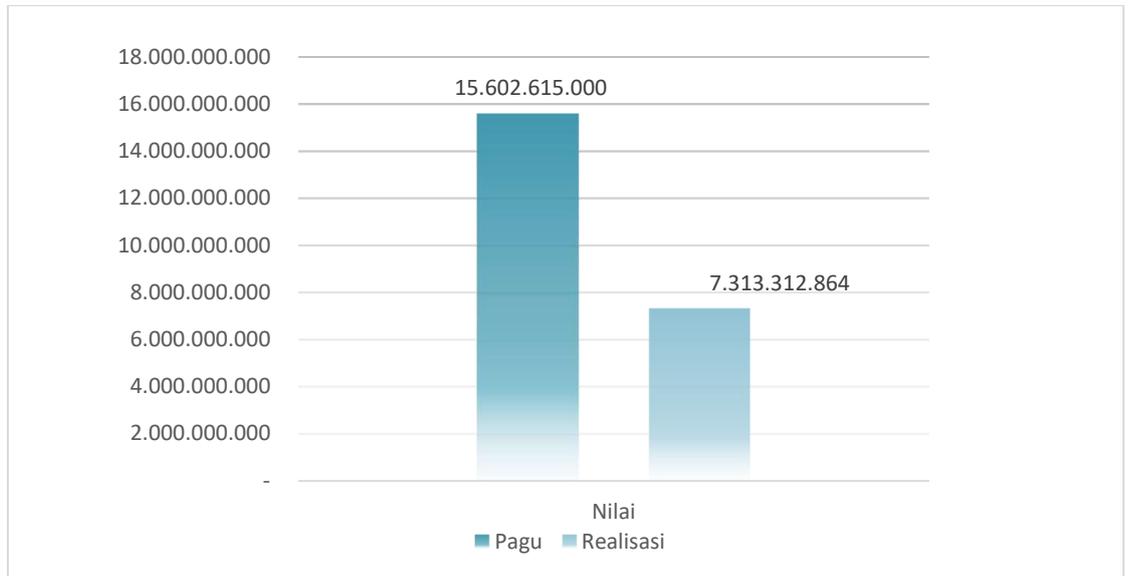
Dalam rangka mendukung kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya perlu adanya dukungan sumber daya anggaran. Anggaran yang tersedia di BKK Kelas I Pekanbaru bersumber dari APBN dan PNBPN.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Pada awal tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mendapatkan alokasi dana sebesar Rp.18.716.683.000,-. Pada bulan awal tahun 2025, BKK Kelas I Pekanbaru mengalami penurunan pagu melalui mekanisme self bloking menjadi Rp. 15.602.615.000. Realisasi Anggaran Belanja keseluruhan BKK Kelas I Pekanbaru pada semester I Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 7.211.599.274 ,- atau mencapai 48 %.

Grafik 3.29

Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2024



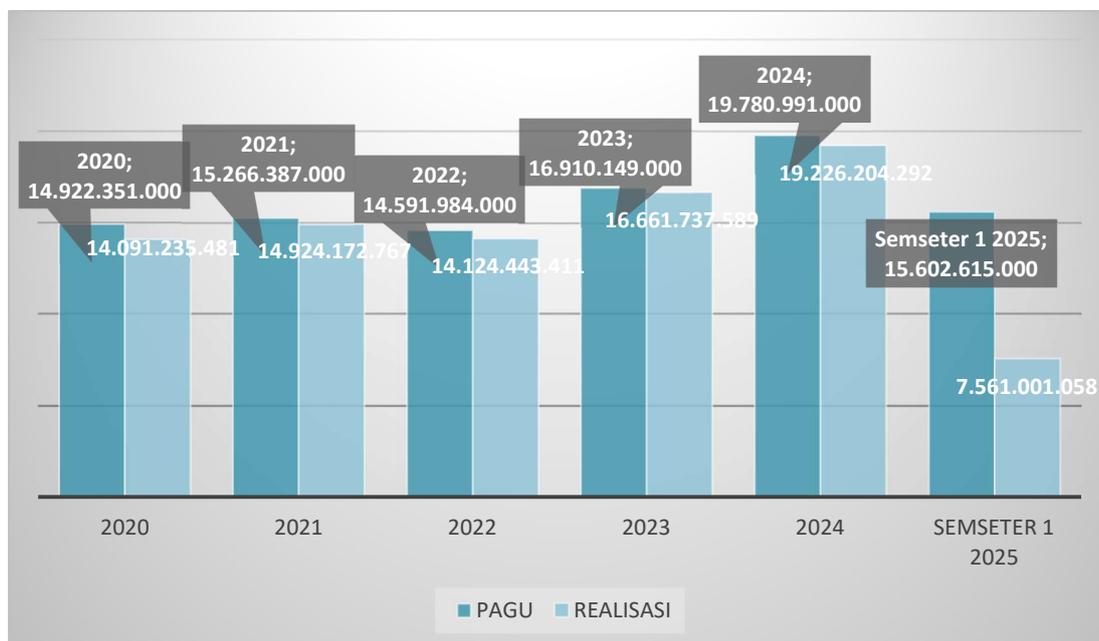
Tabel 3.20

Perbandingan Realisasi Serapan Anggaran Pada BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2020- Semester I Tahun 2025

	PAGU	REALISASI	PERSENTASE
Tahun 2020	14.922.351.000	14.091.235.481	94,43
Tahun 2021	15.266.387.000	14.924.172.767	97,76
Tahun 2022	14.591.984.000	14.124.443.411	96,80
Tahun 2023	16.910.149.000	16.661.737.589	98,53
Tahun 2024	19.780.991.000	19.226.204.292	97,20
Semester I 2025	15.602.615.000	7,313,312,864	46,87

Grafik 3.30

Perbandingan Realisasi Anggaran tahun 2019- Tahun 2024



Anggaran dan realisasi dana DIPA BKK Kelas I Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan pengawasan untuk pencapaian Indikator kinerja sebagaimana di atas dapat digolongkan berdasarkan kegiatan dan indikator sebagai berikut:

TABEL 3.21
Target dan Realisasi Anggaran Per Output Semester I TA 2025

No	Kode dan Nama Program/Kegiatan	Pagu	Realisasi
	<i>Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</i>		
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	4249.PEA. Koordinasi	113.250.000	8.342.960
	4249.PEF. Sosialisasi dan Diseminasi	102.025.000	34.575.000
	4249.QAA. Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	82.240.000	21.630.400

		4249.QAH. Pelayanan Publik Lainnya	1.506.308.000	151.047.413
		4249.RAB. Sarana Bidang Kesehatan	368.742.000	11.214.100
		4249. TBC Layanan Manajemen SDM Internal	532.189.000	12.760.000
	<i>Program Dukungan Manajemen</i>			
2	4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
		4815. EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	15.389.595.000	6.865.543.066
		4815. EBB Layanan Sarana Prasarana Internal	166.000.000	67.500.000
		4815.EBC Layanan Manajemen SDM Internal	48.600.000	0
		4815. EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal	407.734.000	38.986.335

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru juga merupakan salah satu satker penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak ke kas negara., dimana target penerimaan dana bersumber PNBP tahun 2024 adalah sebesar Rp. 1.997.215.000,- dan dapat terealisasi di tahun 2024 sebesar Rp. 3.430.255.000,- atau dapat terealisasi sebesar 171.75 %.

Grafik 3.31

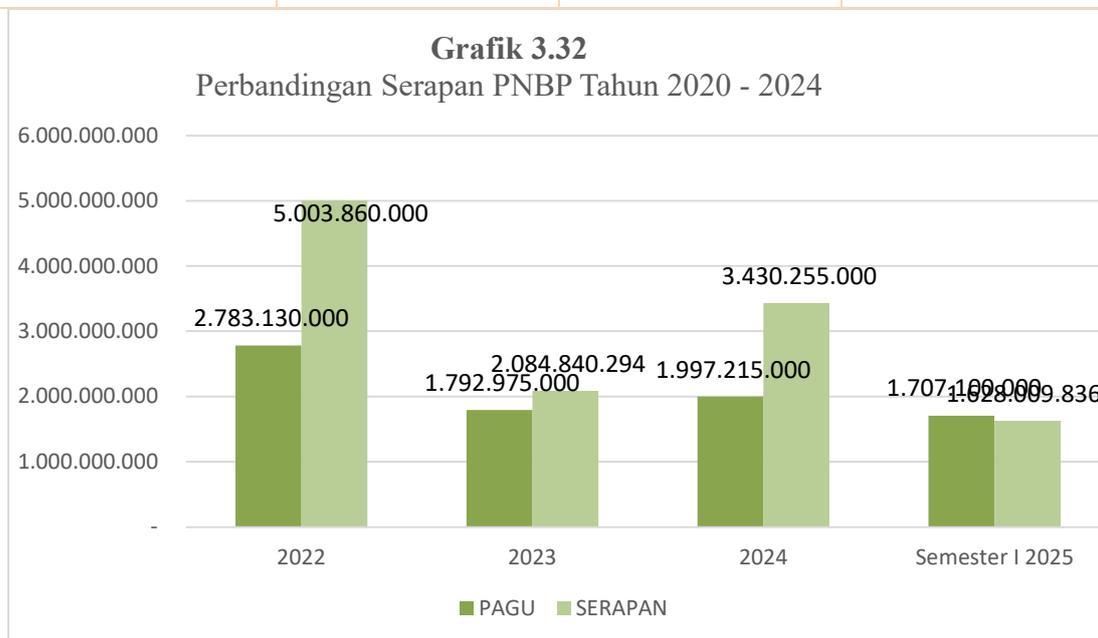
Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025



Tabel. 3.22

Perbandingan Realisasi Serapan PNBPN Tahun 2020-Semester I Tahun 2024

	PAGU	SERAPAN	%
Tahun 2020	2.107.525.000	1.973.932.198	94,00
Tahun 2021	1.164.960.000	1.435.785.000	123,20
Tahun 2022	2.783.130.000	5.003.860.000	179,79
Tahun 2023	1.792.975.000	2.084.840.294	116,27
Tahun 2024	1.997.215.000	3.430.255.000	171,75
Semester I Tahun 2025	1.701.100.000	1.628.009.836	95,70



Dari tabel diatas kita bisa lihat bahwa persentase realisasi PNBPN cukup fluktuatif, yang paling tinggi itu berada pada tahun 2022, keadaan kembali membaik setelah terjadinya pandemi COVID 19, dan Negara Arab Saudi memperbolehkan kembali untuk umat Islam melaksanakan ibadah umroh.

2. Sumber Daya Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang meupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak

seperti computer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan kepada benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang dan tanah.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap instansi dimanapun dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada tahun 2025, Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tidak mendapatkan alokasi untuk pembelian belanja modal.

Tabel. 3.22

Realisasi Keuangan Indikator Kinerja Kegiatan tahun 2024

NO	INDIKATOR	PAGU	REALISASI	%
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	182.435.000	109.532.873	60,04%
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	184.114.000	17.122.400	9,30%
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	251.516.000	100.154.600	39,82%
4	Nilai kinerja anggaran	117.131.000	53.632.799	45,79%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	14.559.168.000	6.918.396.602	47,52%
6	Kinerja implementasi WBK satker	9.155.000	0	0,00%
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	220.662.000	12.760.000	5,78%
8	Persentase Realisasi Anggaran	78.434.000	0	0,00%

**BAB IV
PENUTUP****A. Kesimpulan**

1. Pencapaian kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata-rata capaian kinerja Semester I sebesar 112,34 %
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BKK Kelas I Pekanbaru dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat 8 (delapan) Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2025,
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025 kinerja anggaran sebesar 74,61 %, dengan realisasi 48% dengan realisasi pada program Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar 46,22% dan realisasi pada program Dukungan Manajemen sebesar 47,22%.
4. Indeks Deteksi factor risiko di pintu masuk negara , tercapai 0,95 .dari target 0,94, dengan persentase capaian kinerja 101,06%
5. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 101,11%
6. Indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara, tercapai 1 dari target 0,88, dengan persentase capaian kinerja 113,64%
7. Nilai kinerja anggaran, tercapai 63,89 dari target 42, dengan persentase capaian kinerja 152,12%
8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, tercapai 97,46 dari target 94, dengan persentase capaian kinerja 103,68%
9. Kinerja implementasi WBK Satker, tercapai 91,17 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 121,56%
10. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL , tercapai 46,27% dari target 46%, dengan persentase capaian kinerja 100,58%
11. Persentase realisasi anggaran tercapai 46,87% dari target 46%, dengan persentase capaian kinerja 101,89%

12. Rata rata kinerja capaian indikator Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru adalah 112,34%

B. Tindak Lanjut

- Keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2024 merupakan indikator pengungkit untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kerjasama di lingkungan BKK Kelas I Pekanbaru serta wilayah kerjanya.
- Masalah pada tahun 2023 berupa tidak tercapainya target pada indikator kinerja kegiatan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, sudah dapat dapat direalisasikan melebihi target yang telah ditetapkan pada tahun ini, hal ini tidak terlepas dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan setiap triwulannya.
- Laporan kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025 telah diriviu oleh Tim Kerja Satuan Kepatuhan Internal BKK Kelas I Pekanbaru pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2025
- Pembangunan aula BKK Kelas I Pekanbaru pada tahun 2024 ini mengalami kendala, dengan tidak selesainya proses pembangunan tersebut pada akhir tahun atau sesuai yang diperjanjikan pada kontrak awal pembangunan sehingga pembayaran sisa dimasukkan kedalam rekening penampungan atau RPTA, akan tetapi sudah dilakukan penyelesaian pada awal 2025, dengan rincian:
Utang kepada pihak ketiga pada periode yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 363.549.837 berupa SPM RPATA untuk konsultan perencanaan, konsultan pengawas, dan konstruksi fisik. Telah dilakukan penyelesaian hutang pada:
Tanggal 20 Februari 2025:

- SPM No 00046A sejumlah Rp 17.214.097 untuk Pembayaran konsultan perencanaan
- SPM No 00047A sejumlah Rp 31.605.023 untuk pembayaran konsultan pengawas

Tanggal 21 Februari 2025

- SPM No 00052A sejumlah Rp 314.730.717 untuk pembayaran kontruksi fisik

Demikian Laporan Kinerja BKK Kelas I Pekanbaru Semester I Tahun 2025 disusun sebagai bahan masukan untuk penyusunan perencanaan tahun berikutnya.



Kepala Balai,

dr. Anyanti, MM, MKM

NIP. 196906072001122001



LAMPIRAN



REALISASI INDIKATOR KINERJA KEGIATAN SEMESTER I TA 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	TARGET SD JUNI	CAPAIAN	PERSENTASE
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,94	0,94	0,95	101,06%
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	96%	100%	104,17%
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	1	113,64%
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan	4	Nilai kinerja anggaran	84	42	63,89	152,12%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	94	97,46	103,68%
	6	Kinerja implementasi WBK	75	75	91,17	121,56%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	92%	46%	46,27%	100,58%
	8	Persentase realisasi anggaran	96%	46%	46,87%	101,89%



Kepala Kantor

dr. Aryanti MM, MKM
NIP. 196906072001122002

**Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara
Tahun Anggaran 2025**

Bulan Juni

Baseline	target	target sd Juni	Realisasid Juni	%
Jumlah Pemeriksaan Orang	4.209.221	1.500.000	1.825.099	122%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP free paratique)	50.763	20.500	25.062	122%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	146	47	52	111%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan	448	200	216	108%
		1.520.747	1.850.429	

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksima	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	119	119,0	595,00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	111	111,0	333,00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	108	108,0	540,00	100	120	600		
TOTAL					2.068,00			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0,957407407



Kepala Kantor

dr. Argenti, MM, MKM
NIP. 196506072001122002

Realisasi Indikato Kinerja Kegiatan

Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan
Tahun Anggaran 2025

Bulan Juni

Pemeriksaan Orang

No	Pemeriksaan Orang	JUNI						Total yang Dikendalikan	%
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR						
			Rujuk	Pemeriksaan/Pengobatan	Tolak Berangkat	Ijin angkut orang sakit/layak terbang beresiko			
1	penyakit menular yang menimbulkan wabah (suhu diatas 37,5, hasil lab +, vital sign tidak normal:saturasi dan suhu)	3			3		3	100%	
2	Penyakit tidak menular yang menimbulkan resiko penerbangan/ layak terbang/tidak layak terbang (Hb <8,5, hamil <14 minggu dan > 26 minggu bagi penerbangan panjang jamaah haji dan umroh, tensi >180, pulse dibawah 60/menit dan diatas 130/menit, hamil<12 mg, hamil >32 minggu penerbangan jarak pendek, Spo2 <95%)	252	2	67	16	167	252	100%	
3	HIV/TB/Malaria positif								

Pemeriksaan Alat Angkut

NO	Pemeriksaan Alat Angkut	JUNI						Total yang Dikendalikan	%
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR						
			SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi),	Surat bebas karantina kapal	Laporan desinseksi pesawat	Sailing permit			
1	Ditemukan vektor kecoa, tikus, lalat, penumpang positif	0	0	0	0	0	0	0%	

Pemeriksaan Barang (jenazah)

NO	Pemeriksaan Barang	JUNI			
		Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR Jenazah tidak diberangkatkan	Total yang Dikendalikan	%
1	Jenazah penyakit menular dan potensial wabah (meningitis, covid, TB)	0	0	0	0%

Pemeriksaan Lingkungan

NO	Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	JUNI				Total dikendalikan	% pengendalian FR
			Pengendalian			Rekomendasi		
			Fogging	Perangkat	Spraying			
1	TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0						
2	TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)							
3	Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi							
4	Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	56	16	32	8		56	100%



Kepala,

Aryanti
 dr. Aryanti, MM, MKM
 NIP. 196906072001122002

**PERHITUNGAN REALISASI BULANAN INDIKATOR INDEKS PENGENDALIAN DI PINTU MASUK NEGARA
TA 2025**

BULAN JUNI

	Target	Target sd Juni	Realisasi sd Juni	% Realisasi
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	100%	100%
2	Indeks pinjal ≤ 1 (9 keg x 8 wilker)	72	32	32
3	tidak ditemukan larva anopheles (<1) (4 keg x 8 wilker)	32	16	16
4	Indeks populasi kecoa <2 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40
5	Indeks populasi lalat < 2 (6 keg x 8 wilker)	48	16	16
6	HI perimeter = 0 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40
7	HI buffer < 1 (12 keg x 8 wilker)	96	40	40
8	lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (4 keg x 8 wilker)	80	38	38
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	64	32	32
10	lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (6 keg x 11 lokus)	66	33	33

Bobot 5 Mutlak
 Bobot 4 Penting
 Bobot 3 Perlu
 Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (2 keg x 8 wilker)	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500,00	100	100	500			
					4.400,00			4.400			0

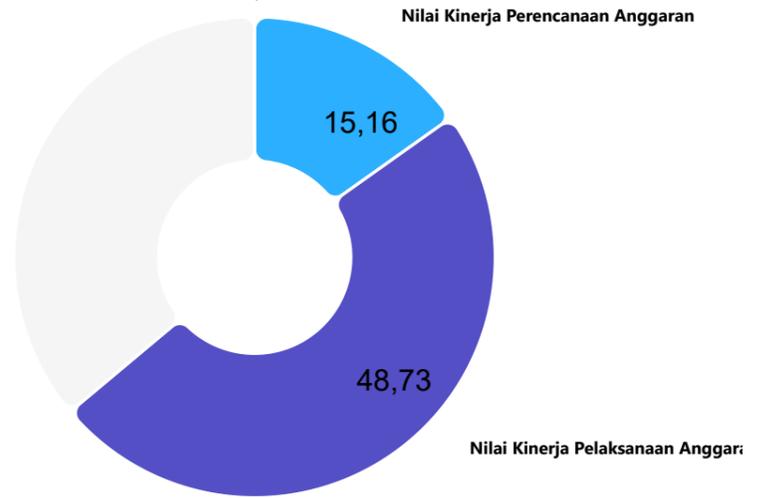
Rumus index adalah nilai empiris dibagi dengan score maksimal dikurang score minimal.

$$\frac{(6/(9+11))-0}{1}$$

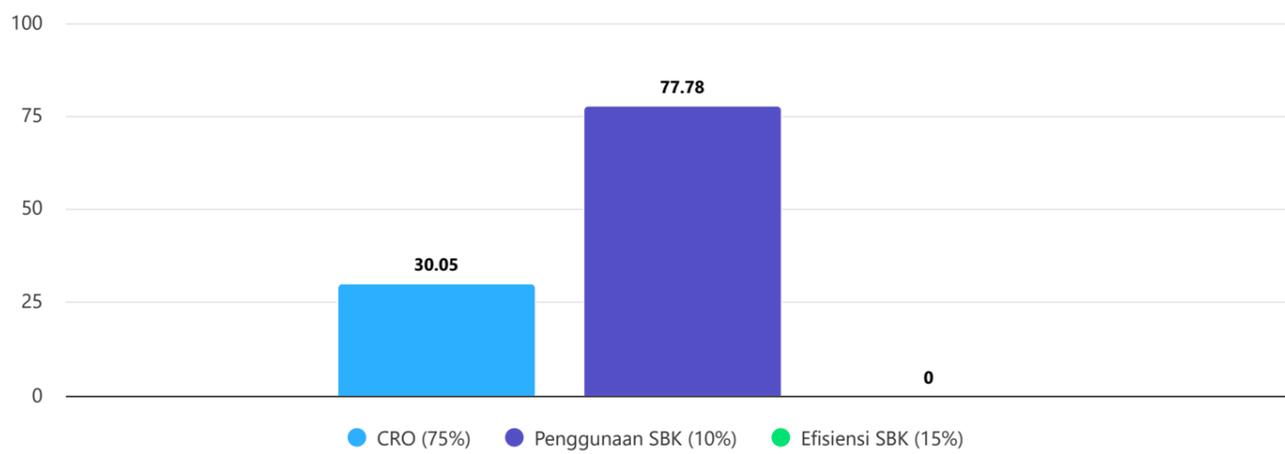


Nilai Kinerja Anggaran

63,89



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

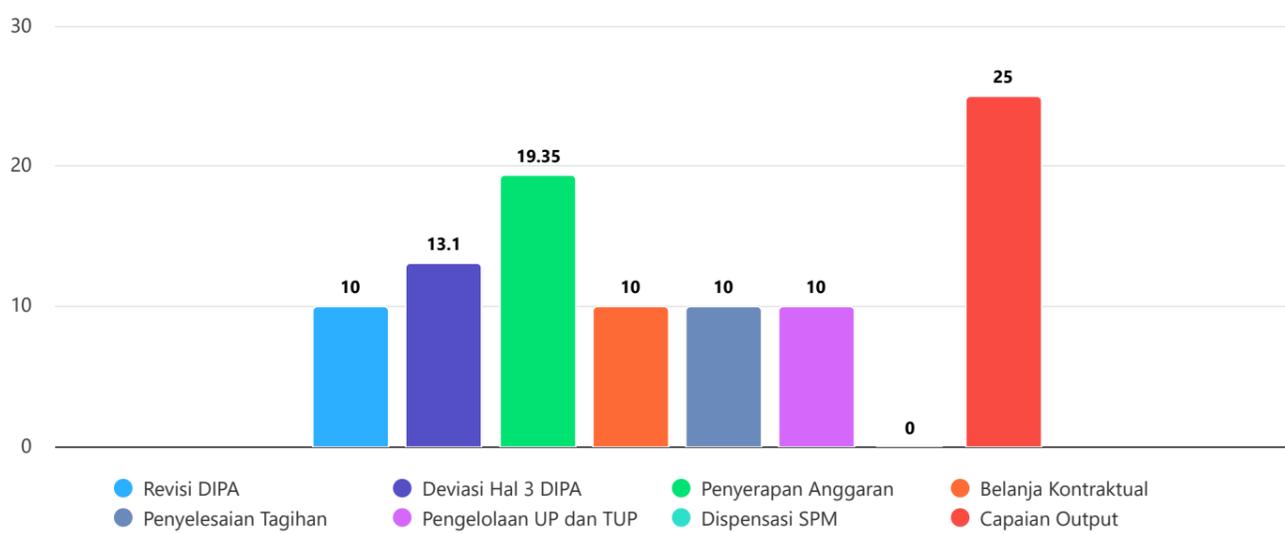


"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"



Mei

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



36.55 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas i pekanbaru

Jumlah RO sebanyak **26** RO
 - 1 RO sudah tercapai (progress = 100%)

Data Anomali

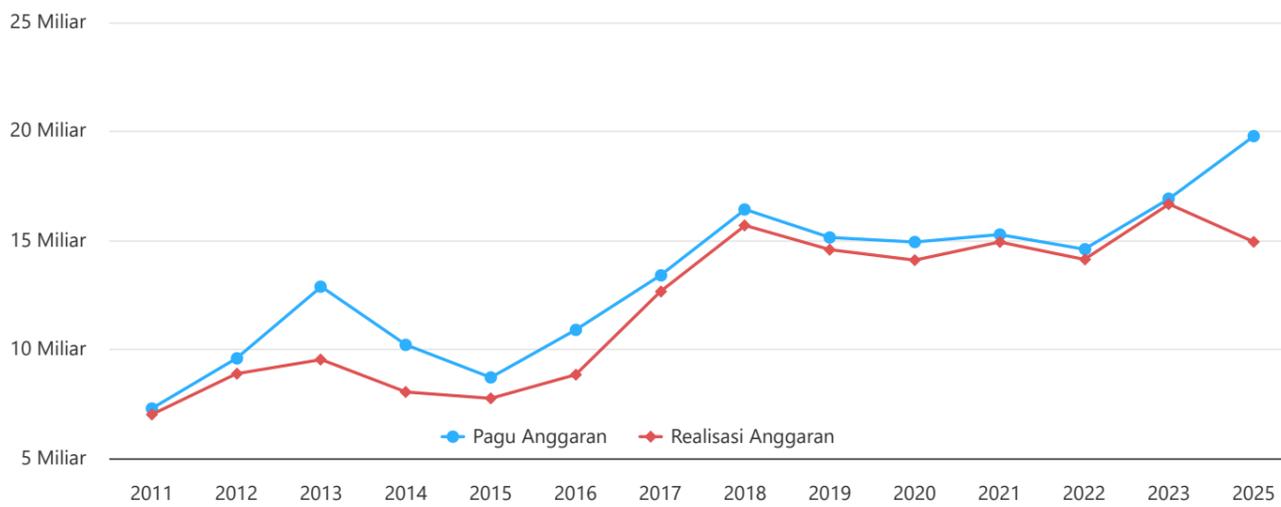
Kondisi	Keterangan	Jumlah RO	Persentase
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2025

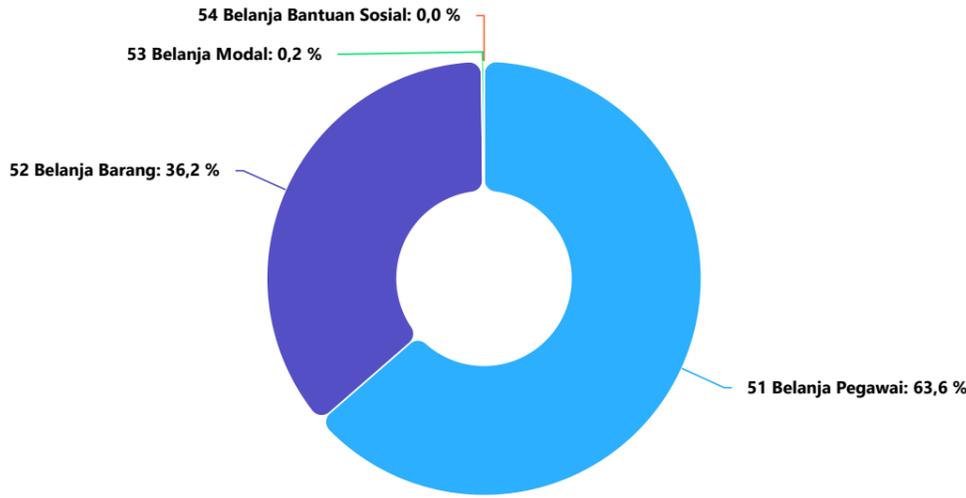


Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

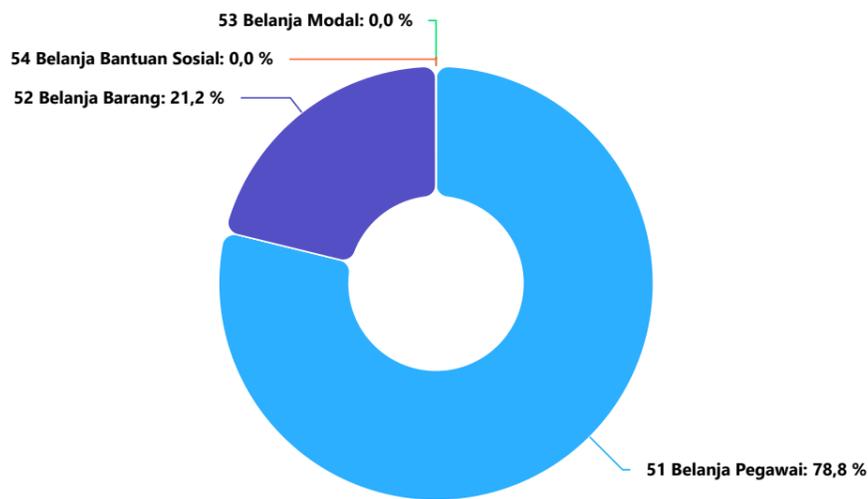
Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	11.904.193.000	5.005.109.614	42.04 %
52 Belanja Barang	6.774.601.000	1.344.969.868	19.85 %
53 Belanja Modal	37.889.000	0	0.00 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Komposisi Alokasi Anggaran



Komposisi Realisasi Anggaran



Partisipasi Satuan Kerja

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Ags ↑↓	Sep ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓
1	415913	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU	✓	✓	✓	✓	✓	!	!	!	!	!	!	!

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MEI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	008	024	415913	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PEKANBARU	Nilai	100.00	87.35	96.77	100.00	100.00	100.00	100.00	97.46	100%	0.00	97.46
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.10	19.35	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	93.68		99.19				100.00				

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Jumat, Tanggal Enam Bulan Desember Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	56,12	
A.	Aspek Pemenuhan	28,7	
1	Manajemen Perubahan	3,89	Saran ada data monev untuk per ketua pokja dahulu sebelum rapat gabungan untuk evaluasi kinerjanya. untuk setiap laporan monev harus ada kesimpulan dari semua masukkan apa yang akan dilaksanakan dan kapan jadwalnya (RTL). kegiatan sosialisasi untuk ZI dan WBK untuk pihak ketiga atau yang melibatkan lintas sektor / program menjadi perhatian kegiatan yang harus dilaksanakan.
2	Penataan Tatalaksana	3	satker perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk =pengukuran kinerja di tingkat turunan IKK, serta memaksimalkan fungsi PPIID dalam rangka keterbukaan informasi publik
3	Penataan Sistem manajemen SDM	4,56	
4	Penguatan Akuntabilitas	5	
5	Penguatan Pengawasan	7,25	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
B.	Aspek Reform	27,42	
1	Manajemen Perubahan	3,67	ada 4 agen perubahan dengan 6 inovasi baru di 2024 yaitu Infaq bersama, sering konten (wa), Kajian jadi 3 inovasi bersifat spiritual kemudian ada inovasi ke 4 Pelatihan Internal Audit ISO 9001 melibatkan wilker secara zoom. dimintakan data terkait nota dinas / instruksi pimpinan pelaksanaannya termasuk penjelasan biaya / anggaran, dokumentasi dan sertifikat. inovasi ke 5 ada pembentukan club lari dilengkapi surat edaran kepala. inovasi ke 6 penanaman tanaman obat dilengkapi dokumentasi pelaksanaan. jadi ada 6 di 2024. dan dipersiapkan untuk inovasi di 2025. SOP dan budaya kerja di sosialisasikan kepada seluruh pegawai dan di evaluasi berkala.
2	Penataan Tatalaksana	3,5	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	3	
4	Penguatan Akuntabilitas	4,75	perlu upaya peningkatan capaian kinerja untuk indikator yang belum mencapai target
5	Penguatan Pengawasan	7,5	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	
II	KOMPONEN HASIL	35,05	
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	18,86	
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	16,36	
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	2,5	
2.	Pelayanan Publik yang Prima	16,19	
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	16,19	
	TOTAL NILAI	91,17	

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,



Naila Rusydiana, SKM
NIP. 198404082008122002

Mengetahui,
Ketua BKK Kelas I Pekanbaru,



d. Aryanti, MM., MKM
NIP. 196906072001122002

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,
Analisis Aparatur SDM Ahli Madya,

Cahyaningsih, SH., MH
NIP. 197310082005012001

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,

Dewi Nurul Triastuti, SKM., SH
NIP 198203212006042002

CAPAIAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN BULAN MEI TAHUN 2025
BKK KELAS I PEKANBARU

NO	NAMA	PENDIDIKAN		PELATIHAN KLASIKAL										PELATIHAN NON KLASIKAL										JUMLAH JP DALAM SATU TAHUN	PEMENUHAN 20 (dua puluh) JP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PERTAHUN			
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan struktural/ Diklat	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/ Konferensi	Workshop/ Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching (Max dihitung 2 kali	Mentoring (Maksmt dihitung 2 kali dlm 1	E-learning	Pelatihan jarak jauh	Datasering	Pembelajaran alam terbuka (Outbond)	Patok banding (Benchmarking)	Pertukaran antara PNS dengan	Belar Mandiri			Komunitas Belajar	Bimbingan ditempat kerja	Magang/ Praktek kerja
		JP	JP	JP	JP	JP	JP	JP	3	5	JP	JP	JP	4	2	2	3	JP	20	JP	10	20	2			2		20
1	dr. Aryanti, MM, MKM																									0		
2	Ade Afriandani					68			32	2																102	TERPENUHI	
3	Afrijon																									0		
4	Aidil Aziz																									0		
5	Ari Elfira, S.E																									0		
6	Aris Munandar, A.Md.KL								13																	13		
7	Arlen Pradia, Amd.KL								16																	16		
8	Asma Ul Husna, SKM, M.Epid					19			26,9	5		3				18										71,9	TERPENUHI	
9	Dedes Handayani, S.Farm, M.Si																									0		
10	Dedy Setiawan, MPH								8																	8		
11	Della Adelia, S.Kom					26			27	38																91	TERPENUHI	
12	Desrianto Azhar, SKM																									0		
13	dr, Ibnu Riza																									0		
14	dr. Aisyah Nurul Hidayati																									0		
15	dr. David Parsaoran Simanjuntak																									0		
16	dr. Nurtiswansyah					21			4																	25	TERPENUHI	
17	dr. Rosalina Rustam																									0		
18	dr.Yutivia																									0		
19	dr.Zet Mutiady																									0		
20	Dwi Apri Kurniawan, A.Md.Kep																									0		
21	Elfi Syukriwati, S.Kep					35			7																	42	TERPENUHI	



REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

Bulan : 01 s.d. 06

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU REALISASI	11,904,193,000 5,857,494,624 (49.21%)	5,791,830,000 1,370,108,140 (23.66%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	17,696,023,000 7,227,602,764 (40.84%)
		SISA	6,046,698,376	4,421,721,860	0	0	0	0	0	0	0	10,468,420,236
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU REALISASI	0 0.00%	982,771,000 85,710,100 (8.72%)	37,889,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	1,020,660,000 85,710,100 (8.40%)
		SISA	0	897,060,900	37,889,000	0	0	0	0	0	0	934,949,900
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	11,904,193,000 5,857,494,624 (49.21%)	6,774,601,000 1,455,818,240 (21.49%)	37,889,000 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	18,716,683,000 7,313,312,864 (39.07%)
		SISA	6,046,698,376	5,318,782,760	37,889,000	0	0	0	0	0	0	11,403,370,136